

**ANALISIS PENILAIAN KINERJA KEUANGAN
PT PERTAMINA *FUEL* TERMINAL BBM
TASIKMALAYA**

Diajukan Oleh
Sarah Alifa
4517013028



SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar
Sarjana EKONOMI**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BOSOWA
MAKASSAR
2021**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Penilaian Kinerja Keuangan PT Pertamina *Fuel*
Terminal BBM Tasikmalaya

Nama Mahasiswa : Sarah Alifa

Stambuk/NIM : 4517013028

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Program Studi : Akuntansi

Tempat Penelitian : PT Pertamina *Fuel* Terminal BBM Tasikmalaya

Telah Disetujui :

Pembimbing I

Faridah, S.E., M.Si., Ak., CA

Pembimbing II

Tharwain, S.E., M.Si

Mengetahui dan Mengesahkan :

Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi pada Universitas Bosowa Makassar

Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Bosowa



Dr. H. A. Arifuddin Mane, S.E., M.Si., S.H., M.H

Ketua Program Studi
Akuntansi

Dr. Firman Menne, S.E., M.Si., Ak., CA

Tanggal Pengesahan :

PERYATAAN KEORISINILAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Cahyuni Remak

No. Stambuk : 4517013013

Jurusan : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Judul : Analisis Sistem Pengendalian Intern Dalam Pemberian Kredit Pada Koperasi Simpan Pinjam Balo' Toraja.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran, dan pemaparan asli dari saya adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan sama sekali.

Makassar, 07 April 2021

Mahasiswa yang bersangkutan



Cahyuni Remak

**ANALYSIS OF FINANCIAL PERFORMANCE APPRAISAL PT
PERTAMINA FUEL TERMINAL BBM TASIKMALAYA**

by: Sarah Alifa

**Accounting Department Faculty of Economics And Business
Bosowa University**

ABSTRACT

Sarah Alifa. 2021. *Scription. Analysis of Financial Performance Assessment PT Pertamina Fuel Terminal BBM Tasikmalaya supervised by Faridah, S.E., M.Si., Ak.CA and Thanwain, S.E., M.Si.*

The purpose of the study was to find out how to assess financial performance in 2017-2019 using Financial Ratios at PT Pertamina Fuel Terminal BBM Tasikmalaya. The object of research is PT Pertamina Fuel Terminal BBM Tasikmalaya. The analytical tool used is Financial Ratios based on the Decree of the Minister of BUMN Number: KEP-100/MBU/2002.

The results of this study indicate that the assessment of financial performance at PT Pertamina Fuel Terminal Tasikamalaya, it can be said that for the last 3 years (2017 to 2019) it shows that the financial performance achieved can reach a healthy level.

Keywords: *Financial Performance, Financial Ratios and Financial Statements*

**ANALISIS PENILAIAN KINERJA KEUANGAN PT PERTAMINA FUEL
TERMINAL BBM TASIKMALAYA**

Oleh :

Sarah Alifa
Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Bosowa

ABSTRAK

Sarah Alifa.2021. Skripsi. Analisis Penilaian Kinerja Keuangan PT Pertamina Fuel Terminal BBM Tasikmalaya dibimbing oleh Faridah, S.E.,M.Si.,Ak.CA dan Thanwain, S.E.,M.Si.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana menilai kinerja keuangan tahun 2017-2019 menggunakan Rasio Keuangan pada PT Pertamina Fuel Terminal BBM Tasikmalaya. Objek penelitian adalah PT Pertamina Fuel Terminal BBM Tasikmalaya. Alat analisis yang digunakan adalah Rasio Keuangan berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penilaian kinerja keuangan pada PT Pertamina Fuel Terminal Tasikamalaya, dapat dikatakan selama 3 tahun terakhir (2017 hingga 2019) menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang dicapai pada tingkat yang sehat.

Kata Kunci : Kinerja Keuangan, Rasio Keuangan dan Laporan Keuangan

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah rabbil‘alamin, dengan segala kerendahan hati, penulis panjatkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT dan teriring salam dan shalawat hanya tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi merupakan tugas akhir untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Bosowa Makassar, dengan mengambil Judul “Analisis Penilaian Kinerja Keuangan PT Pertamina *Fuel* Terminal BBM Tasikmalaya”.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikan skripsi ini.

1. Pertama-pertama, ucapan terima kasih penulis berikan kepada Rektor Universitas Bosowa Makassar Bapak Prof. Dr. Ir. Saleh Pallu, M.Eng.
2. Bapak Dr.H.A. Arifuddin Mane, S.E.,M.Si.,S.H.,MH selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Bosowa Makassar.
3. Ibu Dr. HJ. Herminawati Abu Bakar, S.E,MM selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Bosowa Makassar.
4. Bapak Dr. Firman Manne, S.E.,M.Si.,Ak.CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Bosowa Makassar.
5. Kepada Ibu Faridah, S.E., M.Si.,Ak.CA dan Bapak Thanwain, S.E.,M.Si selaku dosen pembimbing atas waktu yang telah diluangkan untuk

membimbing, memberi motivasi dan memberi bantuan *literature*, serta diskusi-diskusi yang dilakukan dengan penulis.

6. Seluruh Dosen Universitas Bosowa Makassar yang telah memberikan ilmu dan pendidikannya kepada penulis sehingga wawasan penulis bisa bertambah. Beserta seluruh Staf Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Bosowa Makassar, terima kasih atas bantuannya dalam pengurusan Administrasi.
7. Muh.Qadri sebagai Kepala Depot PT Pertamina *Fuel* Terminal BBM Tasikmalaya beserta stafnya, atas pemberian izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di perusahaan beliau.
8. Kedua orang tua penulis, Muh.Qadri dan Kusmiyatin, yang selalu memberikan kasih sayang, doa, nasihat, motivasi, yang merupakan anugrah terbesar dalam hidup. Penulis berharap dapat menjadi anak yang dapat dibanggakan. Dan saudara sekandung Ahmad Faisal (kakak pertama), Bela Lestari (kakak kedua) dan Indah Permatasari (Adik bungsu) serta Aisyah dan Alisha (ponakan) dan seluruh keluarga, terima kasih atas doa dan segala dukungan.
9. Terkhusus penulis ucapkan terima kasih banyak kepada Kakanda Mahardika Burhan, SE dengan penuh kesabaran, perhatian, dan pengorbanan membantu peneliti demi terselesaikannya skripsi ini.
10. Teman seperjuangan S1 Sisilia dan Rabiatul Adawiyah terima kasih banyak atas dukungan dan doanya selama ini. Serta teman-teman Akuntansi angkatan 2017.

11. Sahabat penulis Yesi, Alya dan Ana terima kasih telah memberikan dukungan, motivasi serta rela menghibur peneliti disaat sedih dan selalu ada disaat bahagia.

12. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

13. *Last but not least, I wanna thank me, I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me for never quitting, for just being me at all times.*

Skripsi ini masih jauh dari sempurna. Apabila terdapat kesalahan-kesalahan dalam skripsi ini, sepenuhnya menjadi tanggung jawab peneliti dan bukan para pemberi bantuan. Kritik dan saran konstruktif yang membangun akan lebih menyempurnakan skripsi ini. Semoga kebaikan yang telah diberikan oleh semua pihak mendapatkan pahala di sisi Allah SWT, Aamin ya rabbal alamin.

Makassar, 9 Maret 2021

Penulis

DAFTAR ISI

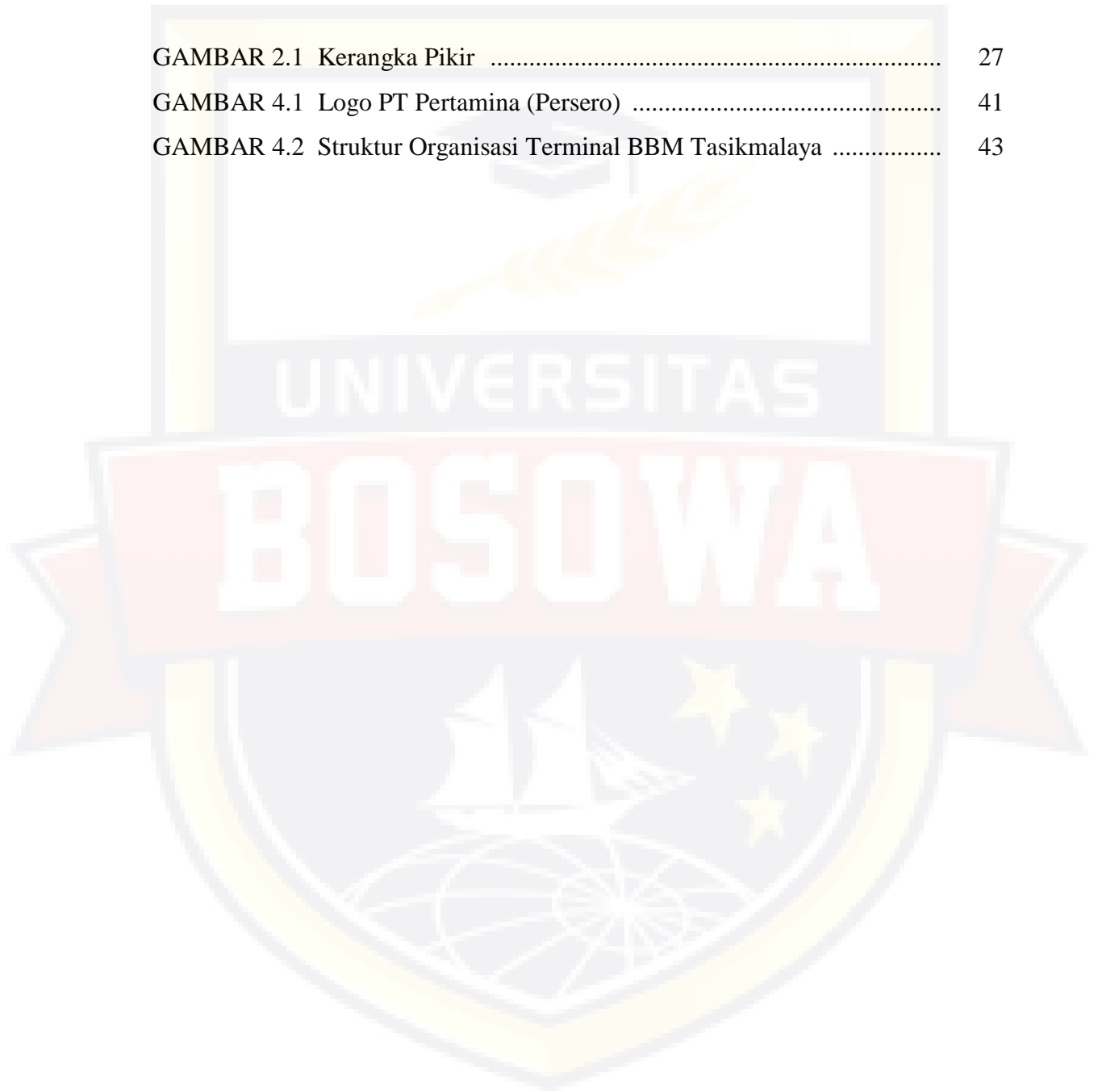
	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEORSINILAN	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	4
2.1 Kerangka Teori.....	4
2.1.1 Laporan Keuangan	4
2.1.1.1 Pengertian Laporan Keuangan	4
2.1.1.2 Komponen Laporan Keuangan.....	6
2.1.1.3 Tujuan Laporan Keuangan	10
2.1.1.4 Keterbatasan Laporan Keuangan	12

2.1.2 Analisis Laporan Keuangan	14
2.1.2.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan.....	14
2.1.2.2 Tujuan Analisis Laporan Keuangan	15
2.1.2.3 Jenis-jenis Analisis Rasio Keuangan	15
2.1.3 Penilaian Kinerja.....	18
2.1.3.1 Pengertian Kinerja dan Prosedur Penilaian (Evaluasi)..	18
2.1.3.2 Penilaian Kinerja Keuangan	20
2.1.4 Analisis Rasio Keuangan Berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor : KEP-100/MBU/2002	21
2.1.5 Penilaian Kinerja Keuangan Berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor : KEP-100/MBU/2002	23
2.2 Kerangka Pikir.....	26
2.3 Hipotesis.....	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	28
3.1 Daerah Penelitian dan Waktu Penelitian.....	28
3.2 Metode Pengumpulan Data	28
3.3 Jenis dan Sumber Data	28
3.3.1 Jenis Data	28
3.3.2 Sumber Data.....	29
3.4 Metode Analisis.....	29
3.5 Definisi Operasional.....	37
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	39
4.1 Gambaran Perusahaan.....	39

4.1.1 Sejarah PT Pertamina (Persero)	39
4.1.2 Visi dan Misi PT Pertamina (Persero).....	40
4.1.3 Bidang Usaha	40
4.1.4 Logo PT Pertamina (Persero)	41
4.1.5 Profil Terminal BBM Tasikmalaya Region III	42
4.1.6 Struktur Organisasi Terminal BBM Tasikmalaya Region III ...	42
4.2 Deskripsi Data	44
4.3 Analisis Data	45
4.3.1 Analisis Rasio Keuangan Perusahaan	45
4.3.2 Penilaian Kinerja Keuangan	49
4.3.3 Penilaian Aspek Keuangan	56
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	59
5.1 Kesimpulan.....	59
5.2 Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
GAMBAR 2.1 Kerangka Pikir	27
GAMBAR 4.1 Logo PT Pertamina (Persero)	41
GAMBAR 4.2 Struktur Organisasi Terminal BBM Tasikmalaya	43



DAFTAR TABEL

Halaman

TABEL 2.1	Penilaian Kesehatan Berdasarkan SK Menteri BUMN Nomor : KEP-100/MBU/2002	24
TABEL 2.2	Daftar Aspek dan Bobot Penilaian Tingkat Kesehatan	25
TABEL 2.3	Daftar Indikator dan Bobot Aspek Keuangan	25
TABEL 3.1	Daftar Skor Penilaian <i>ROE</i>	30
TABEL 3.2	Daftar Skor Penilaian <i>ROI</i>	31
TABEL 3.3	Daftar Skor Penilaian <i>Cash Ratio</i>	32
TABEL 3.4	Daftar Skor Penilaian <i>Current Ratio</i>	33
TABEL 3.5	Daftar Skor Penilaian <i>Collection Periods (CP)</i>	34
TABEL 3.6	Daftar Skor Penilaian Perputaran Persediaan (PP)	35
TABEL 3.7	Daftar Skor Penilaian Perputaran Total Aset	36
TABEL 3.8	Daftar Skor Penilaian Rasio TMS terhadap TA	37
TABEL 4.1	Hasil Pengolahan Data Laporan Keuangan PT Pertamina <i>Fuel Terminal BBM Tasikmalaya Tahun 2017-2019</i>	44
TABEL 4.2	Hasil Perhitungan <i>ROE</i>	50
TABEL 4.3	Hasil Perhitungan <i>ROI</i>	50
TABEL 4.4	Hasil Perhitungan <i>Cash Ratio</i>	51
TABEL 4.5	Hasil Perhitungan <i>Current Ratio</i>	52
TABEL 4.6	Hasil Perhitungan <i>Collection Periods (CP)</i>	53
TABEL 4.7	Hasil Perhitungan Perputaran Persediaan (PP)	53
TABEL 4.8	Hasil Perhitungan Perputaran Total Aset	54
TABEL 4.9	Hasil Perhitungan Rasio TMS terhadap TA	55
TABEL 4.10	Hasil Keseluruhan Perhitungan Rasio Keuangan	55
TABEL 4.11	Penilaian Aspek Keuangan Perusahaan Pada PT Pertamina <i>Fuel Terminal BBM Tasikmalaya tahun 2017 sampai 2019</i> ..	56
TABEL 4.12	Penilaian Tingkat Kesehatan Aspek Keuangan Perusahaan	58

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Akuntansi dapat menghasilkan suatu informasi yang berguna bagi pihak tertentu serta mengambil keputusan ekonomi. Informasi akuntansi pada hakikatnya di dalam laporan keuangan yang dipublikasikan perusahaan dapat menggambarkan suatu realita ekonomi perusahaan pada waktu periode tertentu.

Laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antar data keuangan yang aktivitas perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan tersebut.

Untuk dapat menerapkan informasi akuntansi yang relevan yang memiliki tujuan serta kepentingan pemakainya, telah dikembangkan seperangkat teknik analisis yang didasarkan pada laporan keuangan yang dipublikasikan. Salah satu teknik tersebut yang populer dalam praktik bisnis biasanya disebut dengan analisis rasio keuangan.

Analisis rasio keuangan merupakan analisis yang digunakan perusahaan untuk menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan yang digunakan dapat menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan di masa lalu dan membantu menggambarkan *trend* pola perubahan tersebut untuk kemudian menunjukkan seberapa besar risiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan. Ada tiga aspek untuk menilai kinerja suatu perusahaan, yaitu yang pertama aspek keuangan, kedua aspek operasional, dan ketiga aspek administrasi.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: Kep-100/MBU/2002 tentang penilaian kinerja Perusahaan BUMN. Di dalam Skripsi ini penulis membahas mengenai penilaian kinerja perusahaan pada aspek keuangan. Perusahaan yang akan diteliti adalah perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN), PT Pertamina *Fuel* Terminal BBM Tasikmalaya yaitu suatu BUMN yang bergerak pada bagian memproduksi minyak.

Dalam hal ini untuk menganalisa keuangan di perusahaan PT Pertamina *Fuel* Terminal BBM Tasikmalaya diperlukan rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan dan kondisi perusahaan PT Pertamina. Untuk itu analisis laporan keuangan hadir sebagai alat dalam proses pengambilan suatu keputusan sehingga dapat menggambarkan kinerja keuangan di masa yang akan datang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dari laporan kinerja keuangan yang menggunakan metode rasio keuangan.

Penulis akan mencoba untuk mengevaluasi kinerja keuangan dari PT Pertamina *Fuel* dengan menggunakan analisis rasio keuangan berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: Kep-100/MBU/2002 selama tahun 2017-2019, Sehingga penulis menentukan judul Penelitiannya : **“Analisis Penilaian Kinerja Keuangan PT Pertamina *Fuel* Terminal BBM Tasikmalaya.”**

1.2 Rumusan Masalah

Berlandaskan uraian latar belakang penelitian di atas, maka muncul berbagai masalah yang dapat peneliti identifikasi yaitu sebagai berikut: Bagaimana penilaian kinerja keuangan dengan menggunakan rasio keuangan PT Pertamina *Fuel* Terminal BBM Tasikmalaya periode 2017-2019 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berlandaskan rumusan masalah di atas, tujuan yang hendak penulis capai adalah sebagai berikut: Untuk memahami penilaian kinerja keuangan dengan menggunakan rasio keuangan PT Pertamina *Fuel* Terminal BBM Tasikmalaya periode 2017-2019.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang terkait, terutama bagi:

1. Bagi Perusahaan

Untuk mengetahui dan memahami lebih dalam mengenal penilaian kinerja keuangan dengan menggunakan rasio keuangan PT Pertamina *Fuel* Terminal BBM Tasikmalaya dengan teori-teori yang didapat dari literatur maupun dari mata kuliah yang diajarkan kepada penulis.

2. Bagi Peneliti

Sebagai wadah untuk menambah wawasan pengetahuan atau memperoleh ilmu secara empiris selama di bangku perkuliahan, baik dalam dunia kerja maupun di lingkungan masyarakat

3. Bagi Almamater

1. Memberikan informasi serta wawasan bagi mahasiswa(i) Universitas Bosowa.

2. Alat pedoman untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teori

Kerangka teori ini menguraikan mengenai teori-teori yang mendasari penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan harapan untuk menghindari teori-teori yang tidak mempunyai hubungan dengan penelitian ini. Kerangka teori ini juga menguraikan tentang teori-teori yang mendukung alat analisis yang dipergunakan dalam penelitian kerangka teori.

2.1.1 Laporan Keuangan

2.1.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi anatar data keuangan atau aktivitas perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan tersebut.

Ada beberapa definisi laporan keuangan yang dikemukakan oleh para ahli, yaitu:

1. Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) (2012) dalam Standar Akuntansi Keuangan menyebutkan bahwa laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan, yang meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.
2. Harahap (2007) laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah neraca atau laporan laba/rugi, atau hasil usaha, laporan arus kas, laporan perubahan

posisi keuangan.

3. Munawir (2007), laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas perusahaan dengan pihak yang berkepentingan terhadap data atau aktivitas perusahaan.

4. Menurut Muhandi (2013: 1), laporan keuangan dapat diibaratkan sebuah peta yang berguna bagi pihak-pihak yang sedang melakukan perjalanan. Dengan melihat pada peta yang ada, maka pihak yang sedang melakukan perjalanan tersebut dapat mencapai tujuan akhir dengan cara yang tepat dan tidak tersesat ditengah perjalanan. Pengguna dari laporan keuangan sendiri adalah manajemen, investor, kreditur, dan pemangku kepentingan lainnya yang berhubungan dengan perusahaan.

Analisis atas laporan keuangan pada hakikatnya adalah untuk mengadakan penilaian atas keadaan keuangan atau posisi keuangan perusahaan pada suatu saat dan perubahan posisi keuangan atau kemajuan. kemajuan suatu perusahaan melalui laporan keuangan yang bersangkutan.

Jadi laporan keuangan adalah hasil proses akuntansi berupa neraca, laporan laba rugi, dan laporan lain yang dapat memberi informasi yang akurat tentang keadaan perusahaan dan hasil yang telah dicapai secara kuantitatif pada semua yang berkepentingan dalam perusahaan.

Menurut Baringin (2014:1), mengemukakan pengertian laporan keuangan sebagai berikut: “Laporan keuangan merupakan hasil dari kegiatan operasi normal perusahaan akan memberikan informasi keuangan yang berguna bagi entitas di

dalam perusahaan itu sendiri maupun entitas lain di luar perusahaan”.

Menurut Mamduh Hanafi dan Abdul Halim (Amin, 2016:9), “secara umum ada tiga bentuk laporan keuangan yang pokok dihasilkan oleh suatu perusahaan. Neraca, Laporan Rugi laba, dan Laporan Aliran Kas”. Laporan-laporan keuangan tersebut pada dasarnya ingin melaporkan kegiatan operasional, sekaligus mengevaluasi keberhasilan strategi perusahaan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.

2.1.1.2 Komponen Laporan Keuangan

Komponen-komponen yang terdapat di laporan keuangan yaitu :

1. Neraca terdiri dari tiga unsur, yaitu aset, liabilitas, dan ekuitas yang dihubungkan dengan persamaan akuntansi berikut:

$$\text{Aset (Harta)} = \text{Liabilitas (Kewajiban)} + \text{Ekuitas (Modal)}$$

- a. Aset atau Harta adalah sumber ekonomi yang diharapkan memberikan manfaat usaha di kemudian hari. Harta dimasukkan dalam neraca dengan saldo normal debit.

1. Piutang usaha akun ini merupakan piutang yang berasal dari kegiatan normal perusahaan. Piutang usaha disajikan terpisah antara pihak ketiga dan pihak yang mempunyai hubungan istimewa. Piutang ini disajikan sebesar jumlah yang dapat direalisasikan, setelah memperhitungkan penyisihan porsi yang diperkirakan tidak dapat ditagih.

2. Persediaan-persediaan adalah aset perusahaan yang: tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal; dalam proses produksi;

atau dalam bentuk bahan atau perlengkapan (*supplies*) untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa; atau dalam perjalanan. Persediaan disajikan sebesar biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah (*the lower of cost or net realizable value*).

3. Biaya dibayar dimuka akun ini merupakan biaya yang telah dibayar namun pembebanannya baru akan dilakukan pada periode yang akan datang, pada saat manfaat diterima, misal: premi asuransi dibayar di muka dan sewa dibayar di muka. Biaya dibayar dimuka disajikan sebesar nilai yang belum terealisasi.
4. Aset tetap aset tetap adalah aset berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai, baik melalui pembelian maupun dibangun lebih dahulu, yang digunakan dalam kegiatan usaha perusahaan serta tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun.
5. Aset tidak berwujud akun ini merupakan aset non moneter yang dapat diidentifikasi dan tidak memiliki wujud fisik, serta dimiliki untuk: digunakan dalam menghasilkan dan/atau menyerahkan barang/jasa, untuk disewakan kepada pihak lainnya, untuk tujuan administratif. Akun ini antara lain terdiri dari hak paten, merek dagang, *goodwill*, dan biaya pengembangan. Aset tidak berwujud disajikan sebesar nilai tercatat, yaitu biaya perolehan dikurangi

dengan akumulasi amortisasi dan akumulasi rugi penurunan nilai aset tidak berwujud setelah revaluasi.

b. Liabilities adalah kewajiban hutang yang harus dibayarkan suatu pihak terhadap pihak lainnya

1. Hutang usaha akun ini merupakan liabilitas yang timbul dalam rangka kegiatan normal operasi Perusahaan, baik liabilitas kepada pihak ketiga maupun pihak yang memiliki hubungan istimewa.

2. Hutang pajak akun ini merupakan jumlah PPh terutang untuk periode mendatang sebagai akibat adanya perbedaan temporer kena pajak. liabilitas pajak tangguhan harus dikompensasi (*offset*) dengan aset pajak tangguhan dan nilai bersihnya disajikan pada laporan posisi keuangan.

c. Ekuitas (Modal), yakni jumlah dari bagian dari modal dasar yang telah ditempatkan dan disetor penuh untuk tiap jenis saham.

2. Laba Rugi

Komponen utama Laporan Laba Rugi terdiri dari:

1. Pendapatan usaha akun ini merupakan pendapatan yang berasal dari penjualan produk utama perusahaan. pendapatan usaha disajikan bersih setelah dikurangi potongan penjualan, retur penjualan dan lain- lain.

2. Beban pokok penjualan akun ini merupakan nilai tercatat dari persediaan yang dijual.

3. Laba/Rugi kotor akun ini merupakan selisih antara pendapatan usaha dengan beban pokok penjualan.
 4. Beban usaha akun ini merupakan beban kegiatan utama perusahaan yang dilaporkan dalam dua kategori yaitu: (a) beban penjualan; dan (b) beban umum dan administrasi.
 5. Laba/Rugi usaha akun ini merupakan selisih antara pendapatan usaha dengan beban usaha.
3. Arus Kas

Komponen dalam laporan arus kas :

1. Aktifitas operasi : semua transaksi yang terkait dengan operasional utama perusahaan, dengan kata lain: yang tergolong ke dalam aktifitas operasional adalah segala transaksi yang akan masuk ke dalam laporan laba/ rugi, mulai dari pendapatan, harga pokok penjualan, sampai dengan biaya operasional.
2. Aktifitas investasi : semua transaksi yang terkait dengan penjualan dan pembelian aktiva tetap, penerimaan kas dari piutang, pengembalian *cash advance*, pengeluaran kas yang mengakibatkan piutang meningkat, termasuk juga dalam hal ini adalah pemberian *cash bon (cash advance)*, deposit, dan uang muka biaya.
3. Aktifitas pendanaan : transaksi-transaksi yang terkait dengan modal dan kewajiban, yaitu : pengeluaran kas untuk pelunasan utang, penerimaan kas dari hasil utang baru (*bank loans &*

kredit *loans*). Penerimaan atas penjualan saham atau surat berharga lainnya.

2.1.1.3 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Standar Akuntansi Keuangan yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia tujuan laporan keuangan adalah Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan.

Menurut Kasmir (2016: 68) tujuan dan manfaat bagi berbagai pihak dengan adanya analisis laporan keuangan, antara lain:

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode,
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan,
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki,
4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke deoan yang berkaitan dengan keuangan perusahaan saat ini,
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal,
6. Digunakan sebagai pembanding dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

Menurut Sugiono dan Untung (2016:10) kegunaan analisis laporan keuangan adalah:

1. Untuk memberikan informasi yang lebih mendalam terhadap laporan keuangan itu sendiri,
2. Untuk mengungkapkan hal-hal yang bersifat tidak konsisten dalam hubungannya dengan suatu laporan keuangan,
3. Dapat memberikan informasi yang diinginkan oleh para pengambil keputusan,
4. Dapat digunakan untuk membandingkan dengan perusahaan lain atas dengan perusahaan lain secara industri,
5. Untuk memahami situasi dan kondisi keuangan perusahaan,
6. Dapat juga digunakan untuk memprediksi bagaimana keadaan perusahaan pada masa mendatang (proyeksi).

Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai. namun demikian,laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam mengambil keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh

keuangan dan kejadian masa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi nonkeuangan. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*), atau pertanggung jawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Pemakai yang ingin melihat apa yang telah dilakukan atau pertanggung jawaban manajemen berbuat demikian agar mereka dapat membuat keputusan (ekonomi). Keputusan ini mencakup, misalnya, keputusan untuk menahan atau menjual investasi mereka dalam perusahaan atau keputusan untuk mengangkat kembali atau mengganti manajemen.

Menurut Ryan dan Miyosi (2013), tujuan laporan keuangan sebagai berikut :

1. Memberikan berbagai macam informasi pada periode tertentu (periode akuntansi/satu tahun) misalnya seperti perubahan asset perusahaan.
2. Memberikan penilaian tentang kondisi perusahaan atau kinerja keuangan perusahaan.

Membantu dalam memberikan pertimbangan untuk pihak-pihak tertentu.

Setiap perusahaan diharuskan adanya laporan keuangan dimana laporan keuangan ini dapat digunakan untuk mengetahui kinerja dan kondisi keuangan perusahaan yang dapat digunakan untuk memprediksi adanya potensi kebangkrutan dimasa yang akan datang.

Menurut Baringin (2014:7)

Mengatakan bahwa: Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Menurut Fahmi (Desvicha, 2011:5)

Tujuan Laporan keuangan adalah: Memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter menyediakan informasi yang bermanfaat bagi pembuatan keputusan bisnis dan ekonomis oleh investor yang ada dan yang potensial, kreditor, manajemen, pemerintah dan pengguna lainnya.

2.1.1.4 Keterbatasan Laporan Keuangan

Menurut Jumingan (2014) terdapat empat prinsip yang pada hakikatnya merupakan keterbatasan laporan keuangan. Empat keterbatasan tersebut adalah:

1. Laporan keuangan pada dasarnya merupakan laporan antara (*interim report*), bukan merupakan laporan final, karena laba rugi riil (laba rugi final) hanya dapat ditentukan bila perusahaan dijual atau dilikuidasi. Karena alasan tersebut laporan keuangan perlu disusun untuk periode waktu tertentu. Waktu satu tahun (dua belas bulan) umumnya dianggap sebagai periode akuntansi baku. Alokasi revenue dan cost sepanjang periode tertentu dipengaruhi pula adanya pertimbangan pribadi. Pertimbangan pribadi ini misalnya dalam memilih metode penilaian persediaan akhir, penentuan besarnya penyusutan; depresi, amortisasi, dan kerugian karena adanya piutang yang tidak tertagih; pemisahan antara pengeluaran modal dengan pengeluaran penghasilan. Transaksi penghasilan dan biaya akan terjadi terus-menerus selama untuk perusahaan, di mana setiap periodenya disisipi dengan laporan keuangan (*interim report*). Jadi, jelaslah bahwa sebenarnya data laporan keuangan itu tidak bersifat pasti, tidak dapat diukur secara mutlak diteliti, kekurangpastian ini antara lain diakibatkan adanya contingent assets, contingent liabilities, dan deferred maintenance.
2. Laporan keuangan ditunjukkan dalam jumlah rupiah yang tampaknya pasti. Sebenarnya jumlah rupiah ini dapat saja berbeda bila dipergunakan standar lain (karena adanya lebih dari satu standar yang diperkenankan). Apalagi bila dibandingkan dengan laporan keuangan seandainya perusahaan itu dilikuidasi, jumlah rupiahnya dapat sangat berbeda. Aktiva tetap dinilai berdasarkan harga historisnya, jumlahnya kemudian dikurangi dengan akumulasi penyusutannya. Jumlah bersihnya tidak mencerminkan nilai penjualan aktiva tetap. Dalam keadaan likuidasi, aktiva tidak berwujud seperti hak paten, merek dagang, biaya organisasi hanya dinilai satu rupiah.
3. Neraca dan laporan laba rugi mencerminkan transaksi-transaksi keuangan dari waktu ke waktu. Selama jangka waktu itu mungkin nilai rupiah sudah menurun (daya beli rupiah menurun karena kenaikan tingkat harga-harga). Aktiva tetap yang dibeli tahun 1970 misalnya, harga beli sekarang sudah tiga kali lipat, akibatnya biaya penyusutan yang dibebankan akan jauh lebih kecil bila dibandingkan dengan tingkat penyusutan berdasarkan replacement cost basis. Juga, kenaikan volume penjualan dalam jumlah rupiah belum tentu sebagai pencerminan dari kenaikan jumlah satuan yang terjual. Kenaikan jumlah rupiah volume penjualan mungkin disebabkan oleh naiknya harga jual per satuan. Oleh karena itu, untuk menghindari adanya analisis yang menyesatkan, analisis perbandingan harus dilakukan dengan hati-hati.
4. Laporan keuangan tidak memberikan gambaran yang lengkap mengenai keadaan perusahaan. Laporan keuangan tidak mencerminkan semua faktor yang memengaruhi kondisi keuangan dan hasil usaha karena tidak semua dapat diukur dalam satuan uang. faktor tersebut misalnya kemampuan dalam menemukan penjual dan mencari pembeli, nama baik dan prestise perusahaan di mata masyarakat, kepercayaan pihak luar kepada perusahaan, efisiensi, loyalitas, dan integritas dari pimpinan dan karyawan, kualitas barang yang dihasilkan, kondisi pesaing-pesaingnya, keadaan perekonomian pada umumnya, dan sebagainya.

Menurut Sudana (2011:15-18) jenis-jenis laporan keuangan terdiri dari:

1. Neraca Neraca menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada saat atau tanggal tertentu. Pada neraca tampak posisi aktiva, yang merupakan hasil keputusan investasi yang diambil oleh manajemen perusahaan, dan pasiva,

yang merupakan hasil keputusan investasi yang diambil oleh manajemen perusahaan, dan pasiva, yang merupakan sumber-sumber keuangan untuk mendanai investasi aktiva tersebut pada suatu saat tertentu.

2. Laporan Rugi Laba Laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang memperlihatkan penghasilan, biaya dan pendapatan bersih dari suatu perusahaan selama satu periode waktu.
3. Laporan Arus Kas Laporan arus kas adalah laporan yang memperlihatkan penerimaan kas dan pengeluaran kas suatu perusahaan selama satu periode waktu. Arus kas dari aktiva perusahaan merupakan jumlah arus kas untuk kreditor dan arus kas untuk pemegang saham.

Menurut Sjahrial (2012:25) jenis laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Neraca (Balance sheet): Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan. Pedoman susunan pos-pos dalam Neraca adalah sebagai berikut: Sebelah Aset, Pos yang lebih likuid berada disebelah atas, makin ke bawah makin tidak likuid. Sebelah Pasiva, Pos yang jangka waktu pengembalian nya lebih cepat berada disebelah atas, makin ke bawah makin lama jangka waktu pengembalian nya. Pedoman ini harus dipatuhi agar dalam melakukan analisis laporan keuangan dapat dilakukan secara benar dan tepat.
2. Perhitungan Rugi Laba (Income statement = Profit & Loss Statement): Menyediakan informasi yang menyangkut kinerja perusahaan.
3. Laporan Arus Kas (Cash flow Statement): Menyediakan informasi menyangkut perubahan posisi keuangan perusahaan.

Berikut merupakan keterbatasan laporan keuangan yang dimiliki perusahaan menurut Munawir (2010:9)

1. Laporan keuangan yang dibuat secara periodik pada dasarnya merupakan interim report (laporan yang dibuat antara waktu tertentu yang sifatnya sementara) dan bukan merupakan laporan yang final. Karena itu semua jumlah-jumlah atau hal-hal yang dilaporkan dalam laporan keuangan tidak menunjukkan nilai likwidasi atau realisasi di mana dalam interim report ini terdapat atau terkandung pendapat-pendapat pribadi (personal judgment) yang telah dilakukan oleh Akuntan atau Management yang bersangkutan.
2. Laporan keuangan menunjukkan angka dalam rupiah yang kelihatannya bersifat pasti dan tepat, tetapi sebenarnya dasar penyusunannya dengan standar nilai yang mungkin berbeda atau berubah-ubah. Laporan keuangan dibuat berdasarkan konsep going concern atau anggapan bahwa perusahaan akan berjalan terus sehingga aktiva tetap dinilai berdasarkan nilai-nilai historis atau harga perolehannya dan pengurangannya dilakukan terhadap aktiva tetap tersebut sebesar akumulasi depresiasinya. Karena itu angka yang tercantum dalam laporan keuangan hanya merupakan nilai buku (book value) yang belum tentu sama dengan harga pasar sekarang maupun nilai gantinya.
3. Laporan keuangan disusun berdasarkan hasil pencatatan transaksi keuangan atau nilai rupa dari berbagai waktu atau tanggal yang lalu, di mana daya beli (purchasing power) uang tersebut semakin menurun, dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, sehingga kenaikan volume penjualan yang dinyatakan dalam rupiah belum tentu menunjukkan atau mencerminkan unit yang dijual semakin besar, mungkin kenaikan itu disebabkan naiknya harga jual barang tersebut yang mungkin juga diikuti kenaikan tingkat harga-harga. Jadi, suatu analisa dengan memperbadningkan data beberapa tahun tanpa membuat penyesuain terhadap perubahan tingkat harga akan diperoleh kesimpulan keliru (misleading).
4. Laporan keuangan tidak dapat mencerminkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi posisi atau keadaan keuangan perusahaan karena faktor-faktor tersebut tidak dapat dinyatakan dengan satuan uang (dikwantifisir); misalnya

reputasi dan prestasi perusahaan, adanya beberapa pesanan yang tidak dapat dipenuhi atau adanya kontrak kontrak pembelian maupun penjualan yang telah disetujui, kemampuan serta integritas managernya dan sebagainya. Sedangkan

Menurut Kasmir (2012:6), keterbatasan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Pembuatan laporan keuangan disusun berdasarkan sejarah (historis), di mana data-data yang diambil dari data masa lalu.
2. Laporan keuangan dibuat umum, artinya untuk semua orang bukan hanya untuk pihak tertentu saja.
3. Proses penyusunan tidak terlepas dari taksiran-taksiran dan pertimbangan-pertimbangan tertentu.
4. Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi situasi ketidakpastian. Misalnya dalam suatu peristiwa yang tidak menguntungkan selalu dihitung kerugiannya. Sebagai contoh harta dan pendapatan, nilainya dihitung dari yang paling rendah.
5. Laporan keuangan selalu berpegang teguh kepada sudut pandang ekonomi dalam memandang peristiwa-peristiwa yang terjadi bukan kepada sifat formalnya.

2.1.2 Analisis Laporan Keuangan

2.1.2.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan terdiri dari dua bagian kata, yaitu “analisis” dan laporan keuangan”. Analisis adalah penguraian suatu persoalan atau permasalahan serta menjelaskan mengenai hubungan antara bagian- bagian yang ada di dalamnya untuk selanjutnya diperoleh suatu pengertian secara keseluruhan. Sedangkan laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas.

Harahap (2007) mengemukakan bahwa analisis laporan keuangan adalah menguraikan pos-pos laporan keuangan (*financial statement*) menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data nonkuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

Jadi analisis rasio keuangan merupakan alat penting serta berguna bagi manajer keuangan dan pihak-pihak lain di luar perusahaan. Bagi manajer keuangan analisis rasio keuangan digunakan untuk menilai kinerja yang telah dicapai perusahaan, yang pada gilirannya dapat dijadikan sebagai dasar dalam

pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen khususnya fungsi perencanaan dan pengendalian.

Salah satu cara untuk melakukan analisis keuangan adalah dengan cara mempelajari hubungan antara berbagai pos-pos dalam laporan keuangan. Hubungan antara pos-pos tersebut dinyatakan dengan angka yang disebut dengan rasio.

2.1.2.2 Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Menurut Sugiono dan Untung (2016) kegunaan analisis laporan keuangan adalah:

1. Untuk memberikan informasi yang lebih mendalam terhadap laporan keuangan itu sendiri,
2. Untuk mengungkapkan hal-hal yang bersifat tidak konsisten dalam hubungannya dengan suatu laporan keuangan,
3. Dapat memberikan informasi yang diinginkan oleh para pengambil keputusan
4. Dapat digunakan untuk membandingkan dengan perusahaan lain atas dengan perusahaan lain secara industri,
5. Untuk memahami situasi dan kondisi keuangan perusahaan,
6. Dapat juga digunakan untuk memprediksi bagaimana keadaan perusahaan pada masa mendatang (proyeksi).

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan analisis laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi terkait laporan keuangan serta keadaan laporan keuangan di masa yang akan datang.

Menurut Hery (2015:164) menyatakan bahwa manfaat rasio keuangan adalah sebagai berikut:

1. Untuk membantu menganalisis, mengendalikan, dan meningkatkan kinerja operasi serta keuangan perusahaan.
2. Untuk mengidentifikasi kemampuan debitor dalam membayar utang- utangnya.

2.1.2.3 Jenis-jenis Analisis Rasio Keuangan

Penggolongan rasio keuangan sangat banyak sekali karena rasio dapat dibuat menurut kebutuhan penganalisa, namun angka-angka yang ada pada umumnya terdapat dua golongan yang terdiri dari sumber data keuangan yang merupakan unsur atau elemen dari angka rasio tersebut dan didasarkan pada tujuan dari penganalisa.

Menurut Harahap (2015: 301) rasio keuangan yang sering digunakan adalah sebagai berikut:

1. Rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya.
2. Rasio solvabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajiban apabila perusahaan dilikuidasi.
3. Rasio profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.
4. Rasio *Leverage* adalah rasio yang melihat seberapa jauh perusahaan dibayar oleh utang atau pihak luar.
5. Rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya.
6. Rasio pertumbuhan adalah rasio yang menggambarkan persentase kenaikan penjualan/pendapatan tahun ini disbanding dengan tahun lalu.
7. Penilaian pasar (*market based ratio*) adalah rasio yang menggambarkan situasi/keadaan prestasi perusahaan di pasar modal.
8. Rasio produktivitas adalah rasio yang menunjukkan tingkat produktivitas dari unit atau kegiatan yang dinilai.

Adapun jenis-jenis analisis rasio laporan keuangan sebagai berikut:

1. Rasio likuiditas

Menurut Sartono (2011:114), “Rasio Likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial yang berjangka pendek tepat pada waktunya”. Rasio likuiditas meliputi :

- a. Rasio lancar (*current ratio*)
- b. Rasio cepat (*quick ratio*) atau acid test ratio
- c. Rasio kas (*cash ratio*)
- d. Rasio perputaran kas (*cash turnover*)
- e. *Inventory to net working capital*

2. Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir (2017), “Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang”. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan

dibandingkan dengan aktivasnya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

- a. *Debt to asset ratio* (DAR)
- b. *Debt to equity ratio* (DER)
- c. *Long term debt to equity ratio* (LTDtER)
- d. *Tie interest earned* (TIE)
- e. *Fixed charge coverage* (FCC)

3. Rasio Aktivitas

Menurut Sartono (2011:114), “Rasio aktivitas adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset untuk memperoleh penjualan”. Rasio aktivitas meliputi :

- a. *Inventory Turn Over*
- b. *Fixed Asset Turn Over*
- c. *Total Asset Turn Over*
- d. *Average Collection Period*
- e. *Receivable Turn Over*
- f. *Working Capital Turn Over*

4. Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2017), “Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu

perusahaan”. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Rasio yang digunakan dalam menghitung tingkat profitabilitas suatu perusahaan menurut menurut Kasmir (2017) yaitu:

- a. *Profit Margin (profit margin on sales)*
- b. *Return On Investment (ROI)*
- c. *Return On Equity (ROE)*
- d. *Earning Per Share (EPS)*

2.1.3 Penilaian Kinerja

2.1.3.1 Pengertian dan Prosedur Penilaian (Evaluasi)

Kegiatan menilai atau mengevaluasi kinerja perusahaan akan menghasilkan informasi yang berguna bagi perusahaan itu sendiri. Hasil dari penilaian kinerja ini akan dapat dijadikan sebagai umpan balik (*feedback*) bagi formulasi atau implementasi strategi. Jika terjadi penyimpangan, maka untuk menghindari agar tidak terjadi penyimpangan lagi perlu dilakukan perubahan, misalnya perubahan rencana atau kegiatan termasuk pengendaliannya.

Menurut Umar (2014:36) : Penilaian atau evaluasi merupakan suatu proses untuk menyediakan informasi tentang sejauh mana suatu kegiatan tertentu telah tercapai, Bagaimana perbedaan itu dengan suatu standar tertentu untuk mengetahui apakah ada selisih di antara keduanya serta bagaimana manfaat yang telah dikerjakan itu bila dibandingkan dengan harapan-harapan yang ingin diperoleh.

Dari definisi di atas dapat dijelaskan :

1. Suatu proses untuk menyediakan informasi, berarti bahwa kegiatan penilaian atau evaluasi membutuhkan data untuk dianalisis dengan alat-alat yang relevan untuk menghasilkan informasi yang sesuai dengan kebutuhan. Misalnya, untuk menentukan laba perusahaan dibutuhkan data mengenai seluruh pendapatan dan seluruh pengeluaran kemudian

dianalisis dengan perhitungan matematis sederhana, sehingga akan dihasilkan besar laba perusahaan.

2. Sejauh mana suatu kegiatan tertentu telah tercapai, bagaimana perbedaan pencapaian itu dengan suatu standar tertentu untuk mengetahui ada selisih diantara keduanya, berarti bahwa penilaian atau evaluasi dimaksudkan untuk membandingkan suatu kegiatan yang telah diselesaikan dengan yang seharusnya diselesaikan. Hasilnya apakah sesuai, di bawah standar, atau di atas standar yang telah ditentukan. Hal ini memerlukan tolak ukur tertentu, misalnya perkiraan suatu proyek yang sedang dikerjakan pada waktu 3 bulan akan selesai 75% dan pengeluaran anggaran sebesar Rp 1 Milyar. Kenyataannya proyek baru diselesaikan 65% dan anggaran pengeluaran telah habis Rp 1,2 Milyar, sehingga harus diputuskan hasil dari evaluasi terhadap perbedaan ini.

Proses suatu evaluasi pada umumnya memiliki tahapan-tahapannya sendiri. Walaupun tidak selalu sama, tetapi yang lebih penting adalah bahwa prosesnya sejalan dengan fungsi evaluasi itu sendiri. Berikut ini salah satu tahapan evaluasi yang sifatnya umum digunakan menurut Umar (2014 : 39-40) :

1. Menentukan apa yang akan dievaluasi, Dalam bisnis apa saja yang dapat dievaluasi dapat mengacu pada program kerja perusahaan. Pada program kerja perusahaan itulah akan terdapat aspek-aspek yang memerlukan untuk dievaluasi. Tetapi biasanya yang diprioritaskan untuk dievaluasi adalah hal-hal yang menjadi faktor kunci suksesnya.
2. Merancang (*design*) kegiatan evaluasi, Sebelum evaluasi dilakukan, tentukan dahulu *design* evaluasinya agar data apa yang dibutuhkan, tahapan-tahapan kerja apa yang dilakukan, siapa saja yang akan dilibatkan, dan apa saja yang akan dihasilkan menjadi jelas.
3. Pengumpulan data, Berdasarkan *design* yang telah ditetapkan, pengumpulan data dapat dilakukan secara efektif dan efisien, yaitu sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku dan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan.
4. Pengolahan dan analisis data, Setelah data terkumpul, data tersebut diolah untuk dikelompokkan agar mudah dianalisis dengan menggunakan alat-alat analisis yang sesuai, sehingga dapat menghasilkan fakta yang dapat dipercaya.

Selanjutnya dibandingkan antara fakta dan harapan/rencana untuk menghasilkan perbedaan (*gap*). Besarnya perbedaan tersebut akan disesuaikan dengan tolak ukur tertentu sebagai hasil evaluasinya.

5. Pelaporan hasil evaluasi

Agar hasil evaluasi dapat dimanfaatkan bagi pihak-pihak yang berkepentingan, hendaknya hasil evaluasi didokumentasikan secara tertulis dan dikonfirmasi baik secara lisan maupun tulisan.

6. Tindak lanjut hasil evaluasi

Evaluasi merupakan salah satu bagian dari fungsi manajemen. Oleh karena itu, hasil evaluasi hendaknya dimanfaatkan oleh manajemen untuk mengambil keputusan dalam rangka mengatasi masalah manajemen, baik di tingkat strategi maupun di tingkat implementasi strategi.

2.1.3.2 Penilaian Kinerja Keuangan

Dalam kamus istilah akuntansi, Aliminsyah dan Padji (2008 : 215) mengartikan kinerja sebagai berikut : “Suatu istilah umum yang digunakan untuk sebagian atau seluruh tindakan atau aktivitas dari suatu organisasi pada suatu periode, sering dengan referensi pada sejumlah standar seperti biaya-biaya masa lalu atau yang diproyeksikan, suatu standar efisiensi, pertanggungjawaban atau akuntabilitas manajemen dan semacamnya.”

Menurut *Hansen dan Mowen* (2009 : 6) Definisi kinerja, yaitu: “Kinerja adalah tingkat konsistensi dan kebaikan fungsi-fungsi produk.” Dengan demikian kinerja diartikan sebagai suatu istilah untuk mengukur dan menilai kegiatan suatu organisasi.

Dimana evaluasi kinerja dapat dilakukan pada berbagai bidang pekerjaan, termasuk diantaranya dalam bidang organisasi baik organisasi nirlaba maupun organisasi laba (perusahaan). Dalam penelitian ini evaluasi akan diarahkan pada organisasi laba. Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian kinerja merupakan suatu proses untuk menyediakan informasi tentang sejauh mana suatu kegiatan tertentu telah tercapai, bagaimana perbedaan pencapaian itu dengan suatu standar tertentu untuk mengetahui apakah ada selisih di antara

keduanya dan bagaimana tindak lanjut atas perbedaan tersebut. Jadi tampak jelas untuk melakukan evaluasi dibutuhkan tolak ukur tertentu sebagai acuan, seperti yang terdapat dalam suatu program kerja. Program kerja ini pada gilirannya akan dilaksanakan dan dievaluasi.

Ada beberapa aspek penting dalam mengevaluasi kinerja di dalam suatu perusahaan. Evaluasi kinerja yang dapat dilakukan dalam suatu perusahaan dapat digolongkan kepada kedua aspek, yaitu evaluasi kinerja terhadap aspek keuangan dan evaluasi kinerja terhadap aspek non-keuangan. Evaluasi terhadap aspek keuangan didasarkan pada laporan keuangan, sedangkan evaluasi terhadap aspek non-keuangan tergantung pada bidang apa yang akan dianalisis misalkan aspek strategis perusahaan, aspek pemasaran, aspek operasional, dan aspek sumber daya manusia.

Evaluasi kinerja dari aspek keuangan dapat dilakukan dengan berbagai cara antara lain dengan menggunakan analisis rasio keuangan berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor :100-/MBU/2002.

2.1.4 Analisis Rasio Keuangan Berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor : KEP-100/MBU/2002

Rasio keuangan dihitung berdasarkan kebijakan yang telah diterapkan oleh pemerintah melalui menteri BUMN dengan Surat Keputusan Nomor : Kep-100 / MBU / 2002. Rasio yang digunakan sesuai dengan Surat Keputusan Menteri BUMN tersebut, yaitu dengan menggunakan delapan rasio keuangan yang dianggap rasio dominasi yang dapat mewakili rasio-rasio keuangan lainnya. *Return on net assets, return on investment, cash ratio, current ratio, payback*

period, inventory turnover, total asset turnover, ratio of total equity to total assets.

1. *Return on Equity (ROE)*

Rasio ini memperlihatkan kemampuan menghasilkan laba pada nilai buku investasi pemegang saham. Pengembalian ekuitas yang tinggi mengisyaratkan penerimaan perusahaan atas kesempatan investasi yang kuat dan manajemen biaya yang efektif.

2. *Return on Investment (ROI)*

Rasio ini menunjukkan kemampuan dasar perusahaan untuk menciptakan laba saat sebelum dikurangi dengan pajak, beban bunga, serta penyusutan. Dalam hal ini, *capital employed* dihitung berdasarkan posisi akhir tahun buku aktiva tetap dikurangi dengan aktiva tetap dalam proses penyelesaian.

3. *Rasio Kas (Cash Ratio)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan. Rasio ini dapat mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar atau utang yang harus segera dibayar.

4. *Rasio Lancar (Current Ratio)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

5. *Collection Periods (CP)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur rasio aktivitas perusahaan dan rasio ini juga menunjukkan seberapa cepat penangihan piutang perusahaan dalam periode satu tahun.

6. Perputaran Persediaan (PP)

Rasio ini digunakan untuk mengukur rasio aktivitas perusahaan serta dapat mengukur efektivitas perputaran persediaan perusahaan selama periode satu tahun.

7. Perputaran Total Aset /*Turn Asset Turn Over* (TATO)

Rasio ini digunakan untuk mengukur aktivitas perusahaan serta untuk mengukur tingkat efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktivasnya untuk memperoleh pendapatan.

8. Rasio Total Modal Sendiri Terhadap Total Aset (TMS Terhadap TA)

Rasio ini digunakan untuk mengukur rasio solvabilitas perusahaan dan hasil perhitungan Rasio Total Modal Sendiri (TMS) terhadap Total Aset (TA) menggambarkan besar persentase modal sendiri dari total aset yang dimiliki perusahaan.

2.1.5 Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor : KEP-100/MBU/2002

Penilaian kinerja BUMN dapat mencerminkan kondisi kesehatan perusahaan dengan cara memperhatikan kaidah penilaian perusahaan yang berlaku umum telah ditetapkan ketentuan tentang penilaian tingkat kesehatan kinerja Badan Usaha Milik Negara. Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 yang tercantum pada pasal 2 yaitu penilaian tingkat

kesehatan BUMN berlaku bagi seluruh BUMN non jasa keuangan maupun BUMN jasa keuangan kecuali Perseroan Terbuka dan BUMN yang dibentuk dengan undang-undang tersendiri.

Berikut ini Pasal 3 Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002, tentang penilaian tingkat kesehatan BUMN digolongkan sebagai berikut:

Tabel 2.1

Penilaian Kesehatan Berdasarkan SK Menteri BUMN

Nomor : KEP-100/MBU/2002

Kategori	Interval
Sehat	
AAA	$TS > 95$
AA	$80 < TS \leq 95$
A	$65 < TS \leq 80$
Kurang Sehat	
BBB	$50 < TS \leq 65$
BB	$40 < TS \leq 50$
B	$30 < TS \leq 40$
Tidak Sehat	
CCC	$20 < TS \leq 30$
CC	$10 < TS \leq 20$
C	$TS \leq 10$

Sumber : Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor : KEP-100/MBU/2002

Nilai kesehatan BUMN oleh Menteri BUMN dijadikan sistem evaluasi kinerja sebagaimana tercantum dalam Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/ MBU/ 2002 tentang Evaluasi Tingkatan Kesehatan BUMN. Sistem evaluasi tersebut didasarkan pada evaluasi terhadap kinerja industri buat periode tertentu yang meliputi evaluasi selaku berikut:

Tabel 2.2

Daftar Aspek dan Bobot Penilaian Tingkat Kesehatan

Indikator	Non Ifra
1.Aspek Keuangan	70
2.Aspek Operasional	15
3.Aspek Adminitrasi	15

Sumber : Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor : KEP-100/MBU/2002

Berikut beberapa indikator dan bobot pada aspek keuangan untuk menilai kinerja keuangan, yaitu:

Tabel 2.3

Daftar Indikator dan Bobot Aspek Keuangan

NO	Indikator	Bobot
		Non Ifra
1.	Imbalan kepada pemegang saham (ROE)	20
2.	Imbalan investasi (ROI)	15
3.	Rasio kas	5
4.	Rasio lancar	5
5.	<i>Collection periods</i>	5

6.	Perputaran persediaan	5
7.	Perputaran total asset	5
8.	Rasio modal terhadap total aktiva	10
Total Bobot		70

Sumber : Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor : KEP-100/MBU/2002

2.2 Kerangka Pikir

Penelitian ini dilakukan pada PT Pertamina *Fuel* Terminal BBM Tasikmalaya dimana untuk menilai kinerja keuangan dapat dilihat dari kesehatan keuangan Perusahaan. Adapun metode yang digunakan yaitu rasio keuangan berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002.

Untuk lebih jelasnya kerangka pikir dapat disajikan dalam bentuk bagan berikut ini:

Gambar 2.1



2.3 Hipotesis

Hipotesis ini merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris. Dari perumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori dan telah dituangkan dalam kerangka pikir, maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut: “ Diduga bahwa tingkat kinerja keuangan pada PT Pertamina *Fuel* Terminal BBM Tasikmalaya di tahun 2017-2019 dengan menggunakan metode rasio keuangan berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN No : KEP-100/MBU/2002 dikategorikan berada pada tingkat sehat “.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

4.1 Daerah dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT Pertamina *Fuel* Terminal BBM Tasikmalaya. yang terletak di Jalan Garuda No.1, Cikalang, Tawang, Tasikmalaya, Jawa Barat 46196, Indonesia. Peneliti memilih daerah ini sebagai tempat penelitian karena kantor ini merupakan kantor cabang utama yang ada di Kabupaten Tasikmalaya. Adapun waktu penelitian yang direncanakan yaitu selama \pm 4 bulan, dimulai pada bulan Januari hingga bulan April 2021.

4.2 Metode Pengumpulan Data

1. Metode kepustakaan (*Library Research*), yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara membaca berbagai buku yang berhubungan dengan pembahasan yang ada dalam penelitian ini.
2. Metode dokumentasi, yaitu pengumpulan data server, dokumen *website* dan lain-lain.
3. Metode lapangan (*Field Research*), yaitu pengumpulan data laporan keuangan yang dilakukan secara langsung pada lokasi penelitian.

4.3 Jenis dan Sumber Data

3.1.1 Jenis Data

1. Data kuantitatif, yaitu data yang diperoleh langsung dari PT Pertamina Fuel Terminal BBM Tasikmalaya yang berupa angka-angka, dalam bentuk laporan keuangan selama periode 2017-2019.

2. Data kualitatif, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk format informasi tertulis, seperti data dari buku, karya ilmiah, jurnal, serta dokumen web.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data yang di analisis dalam penelitian ini merupakan data primer yaitu data yang dikumpulkan dan diperoleh peneliti secara langsung baik itu dalam bentuk laporan, dokumen, observasi langsung, wawancara ataupun diskusi terfokus.

4.4 Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2010:11). “Penelitian deskriptif adalah penelitian dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (*independen*) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain”. metode deskriptif kuantitatif merupakan analisis yang digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul secara kuantitatif pada rasio keuangan berdasarkan Surat Keputusan BUMN Nomor : KEP-100/MBU/2002 yang digunakan untuk memperoleh data kinerja keuangan pada perusahaan di PT Pertamina *Fuel* Terminal BBM Tasikmalaya sehingga bisa di ketahui bagaimana kinerja keuangan perusahaan-perusahaan tersebut.

Rasio keuangan dihitung berdasarkan kebijakan yang telah diterapkan oleh pemerintah melalui menteri BUMN dengan Surat Keputusan Nomor : Kep-100/MBU/2002. Rasio yang digunakan sesuai dengan Surat Keputusan Menteri BUMN tersebut, yaitu dengan menggunakan delapan rasio keuangan yang

dianggap rasio dominasi yang dapat mewakili rasio-rasio keuangan lainnya. *Return on net assets, return on investment, cash ratio, current ratio, payback period, inventory turnover, total asset turnover, ratio of total equity to total assets.*

Perhitungan rasio-rasio tersebut selama tiga tahun, yaitu tahun 2017 dan 2019 adalah sebagai berikut:

1. *Return on Equity (ROE)*

Rumus :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100 \%$$

Rasio ini memperlihatkan kemampuan menghasilkan laba pada nilai buku investasi pemegang saham. Pengembalian ekuitas yang tinggi mengisyaratkan penerimaan perusahaan atas kesempatan investasi yang kuat dan manajemen biaya yang efektif.

Tabel 3.1

Daftar Skor Penilaian ROE

ROE (%)		Skor
		Non Ifra
15	< ROE	20
13	< ROE ≤ 15	18
11	< ROE ≤ 13	16
9	< ROE ≤ 11	14
7,9	< ROE ≤ 9	12
6,6	< ROE ≤ 7,9	10

5,3 < ROE ≤ 6,6	8,5
4 < ROE ≤ 5,3	7
2,5 < ROE ≤ 4	5,5
1 < ROE ≤ 2,5	4
0 < ROE ≤ 1	2
ROE < 0	0

Sumber : Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor : KEP-100/MBU/2002

2. Return on Investment (ROI)

Rumus :

$$ROI = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak} + \text{Penyusutan}}{\text{Capital Employed}} \times 100 \%$$

Indikator ini menunjukkan kemampuan dasar perusahaan untuk menciptakan laba saat sebelum dikurangi dengan pajak, beban bunga, serta penyusutan. Dalam hal ini, *capital employed* dihitung berdasarkan posisi akhir tahun buku aktiva tetap dikurangi dengan aktiva tetap dalam proses penyelesaian.

Tabel 3.2

Daftar Skor Penilaian ROI

ROI (%)	Skor
	Non Ifra
18 < ROI	15
15 < ROI ≤ 18	13,5
13 < ROI ≤ 15	12
12 < ROI ≤ 13	10,5
10,5 < ROI ≤ 12	9

9	< ROI ≤ 10,5	7,5
7	< ROI ≤ 9	6
5	< ROI ≤ 7	5
3	< ROI ≤ 5	4
1	< ROI ≤ 3	3
0	< ROI ≤ 1	2
	ROI < 0	1

Sumber : Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor : KEP-100/MBU/2002

3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rumus :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Indikator ini digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan.

Rasio ini dapat mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar atau utang yang harus segera dibayar.

Tabel 3.3

Daftar Skor Penilaian *Cash Ratio*

Cash Ratio = x (%)	Skor
	Non Infra
X ≥ 35	5
15 ≤ X < 35	4
10 ≤ X < 25	3
5 ≤ X < 15	2

$0 \leq x < 10$	1
$x < 5$	0

Sumber : Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor : KEP-100/MBU/2002

4. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rumus :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Indikator ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Tabel 3.4

Daftar Skor Penilaian *Current Ratio*

<i>Current Rasio</i>	Skor
	Non Infra
$125 \leq x < \dots$	5
$110 \leq x < 125$	4
$100 \leq x < 110$	3
$90 \leq x < 100$	2
$90 \leq x < 95$	1
$x < 90$	0

Sumber : Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor : KEP-100/MBU/2002

5. *Collection Periods* (CP)

Rumus :

$$CP = \frac{\text{Total Piutang Usaha}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \%$$

Indikator ini digunakan untuk mengukur rasio aktivitas perusahaan dan rasio ini juga menunjukkan seberapa cepat penangihan piutang perusahaan dalam periode satu tahun.

Tabel 3.5
Daftar Skor Penilaian *Collection Periods* (CP)

CP = x (Hari)	Perbaikan = x (Hari)	Skor
		Non Infra
$x \leq 60$	$X > 35$	5
$60 < x \leq 90$	$30 < X \leq 35$	4,5
$90 < x \leq 120$	$25 < X \leq 30$	4
$120 < x \leq 150$	$20 < X \leq 25$	3,5
$150 < x \leq 180$	$15 < X \leq 20$	3
$180 < x \leq 210$	$10 < X \leq 15$	2,4
$210 < x \leq 240$	$6 < X \leq 10$	1,8
$240 < x \leq 270$	$3 < X \leq 6$	1,2
$270 < x \leq 300$	$1 < X \leq 3$	0,6
$300 < x \leq$	$0 < X \leq 1$	0

Sumber : Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor : KEP-100/MBU/2002

6. Perputaran Persediaan (PP)

Rumus :

$$PP = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 100 \%$$

Indikator ini digunakan untuk mengukur rasio aktivitas perusahaan serta dapat mengukur efektivitas perputaran persediaan perusahaan selama periode satu tahun.

Tabel 3.6

Daftar Skor Penilaian Perputaran Persediaan (PP)

PP = X (Hari)	Perbaikan = x (Hari)	Skor
		Non Infra
$x \leq 60$	$35 < x$	5
$60 < x \leq 90$	$30 < x \leq 35$	4,5
$90 < x \leq 120$	$25 < x \leq 30$	4
$120 < x \leq 150$	$20 < x \leq 25$	3,5
$150 < x \leq 180$	$15 < x \leq 20$	3
$180 < x \leq 210$	$10 < x \leq 15$	2,4
$210 < x \leq 240$	$6 < x \leq 10$	1,8
$240 < x \leq 270$	$3 < x \leq 6$	1,2
$270 < x \leq 300$	$1 < x \leq 3$	0,6
$300 < x$	$0 < x \leq 1$	0

Sumber : Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor : KEP-100/MBU/2002

7. Perputaran Total Aset /*Turn Asset Turn Over* (TATO)

Rumus :

$$TATO = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Capital Employed}} \times 100 \%$$

Indikator ini digunakan untuk mengukur aktivitas perusahaan serta untuk mengukur tingkat efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktivitasnya untuk memperoleh pendapatan.

Tabel 3.7

Daftar Skor Penilaian Perputaran Total Aset

TATO = X (%)	Perbaikan = x (%)	Skor
		Non Infra
120 < X	20 < x	5
105 < X ≤ 120	15 < x ≤ 20	4,5
90 < X ≤ 105	10 < x ≤ 15	4
75 < X ≤ 90	5 < x ≤ 10	3,5
60 < X ≤ 75	0 < x ≤ 5	3
40 < X ≤ 60	x ≤ 0	2,5
20 < X ≤ 40	x ≤ 0	2
< X ≤ 20	x ≤ 0	1,5

Sumber : Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor : KEP-100/MBU/2002

8. Rasio Total Modal Sendiri Terhadap Total Aset (TMS Terhadap TA)

Rumus :

$$\text{TMS Terhadap TA} = \frac{\text{Total Modal Sendiri}}{\text{Total Aset}} \times 100 \%$$

Indikator ini digunakan untuk mengukur rasio solvabilitas perusahaan dan hasil perhitungan Rasio Total Modal Sendiri (TMS) terhadap Total Aset (TA) menggambarkan besar persentase modal sendiri dari total aset yang dimiliki perusahaan.

Tabel 3.8**Daftar Skor Penilaian Rasio TMS Terhadap TA**

TMS Terhadap TA (%) = x	Skor
	Non Infra
$X < 0$	0
$0 \leq X < 10$	4
$10 \leq X < 20$	6
$20 \leq X < 30$	7,25
$30 \leq X < 40$	10
$40 \leq X < 50$	9
$50 \leq X < 60$	8,5
$60 \leq X < 70$	8
$70 \leq X < 80$	7,5
$80 \leq X < 90$	7
$90 \leq X < 100$	6,5

Sumber : Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor : KEP-100/MBU/2002

4.5 Definisi Operasional

Definisi operasional menunjukkan indikator-indikator yang akan digunakan untuk mengukur variabel-variabel secara terperinci. Dalam hal ini definisi operasionalnya adalah sebagai berikut :

1. Kinerja Keuangan

Kinerja Keuangan adalah kondisi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode tertentu.

2. Laporan Keuangan

Laporan Keuangan adalah hasil proses akuntansi berupa neraca,

laporan laba rugi, dan laporan lain yang dapat memberi informasi yang akurat tentang keadaan perusahaan dan hasil yang telah dicapai secara kuantitatif pada semua yang berkepentingan dalam perusahaan.

3. Analisis Laporan Keuangan

Analisis Laporan Keuangan adalah menguraikan pos-pos laporan keuangan (*financial statement*) menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data nonkuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

4. Rasio Keuangan

Rasio Keuangan adalah alat yang digunakan untuk menilai kinerja yang telah dicapai oleh perusahaan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Perusahaan

4.1.1 Sejarah PT Pertamina (Persero)

Pertamina adalah perusahaan milik negara bergerak pada bidang energi meliputi minyak, gas serta energi baru dan terbarukan. Berdiri pada tahun 1957. Dimulai tahun 1950-an, ketika pengelolaan negara mulai berjalan normal sesudah perang untuk mempertahankan kemerdekaan, Pemerintah Republik Indonesia mulai melakukan pendataan sumber-sumber pendapatan negara, diantaranya dari minyak dan gas.

Tetapi pada waktu itu pengendalian ladang-ladang minyak peninggalan Belanda terlihat tertahan dan penuh dengan sengketa. Pada tanggal 10 Desember 1957 Pemerintah Republik Indonesia membentuk perusahaan minyak dan gas dengan nama PT PERMINA.

Pada saat tahun 1960, PT PERMINA direstrukturisasi menjadi PN PERMINA sebagai tindak lanjut dari kebijakan Pemerintah. Dengan melalui satu Peraturan Pemerintah yang dikeluarkan Presiden pada tanggal 20 Agustus 1968, PN PERMINA yang bergerak di bidang produksi digabung dengan PN PERTAMIN yang bergerak di bidang pemasaran guna menyatukan tenaga, modal dan sumber daya yang kala itu sangat terbatas. Perusahaan gabungan tersebut dinamakan PN Pertambangan Minyak dan Gas Bumi Nasional (Pertamina). Tahun 1971 Pemerintah menerbitkan Undang-Undang No. 8 dimana di dalamnya mengatur

peran Pertamina sebagai satu-satunya perusahaan milik negara yang ditugaskan melaksanakan pengusahaan migas mulai dari mengelola dan menghasilkan migas dari ladang-ladang minyak di seluruh wilayah Indonesia.

Sebagai upaya menghadapi persaingan bisnis, pada tanggal 10 Desember 2005 PT Pertamina mengubah logo dari lambang kuda laut menjadi anak panah dengan tiga warna dasar hijau, biru dan merah. Selanjutnya pada 20 Juli 2006, PT Pertamina mencanangkan dua tema transformasi perusahaan yakni fundamental dan bisnis. Untuk memperkuat itu semua, pada 10 Desember 2007 PT Pertamina mengubah visi perusahaan yaitu, “Menjadi Perusahaan Minyak Nasional Kelas Dunia”. Berlandaskan hal tersebut tahun 2011 Pertamina menetapkan visi baru perusahaannya yaitu, “Menjadi Perusahaan Energi Nasional Kelas Dunia”.

4.1.2 Visi dan Misi PT Pertamina (Persero)

a. Visi

Menjadi Perusahaan Energi Nasional Kelas Dunia.

b. Misi

Menjalankan usaha minyak, gas, serta energi baru dan terbarukan secara terintegrasi, berdasarkan prinsip-prinsip komersial yang kuat.

4.1.3 Bidang Usaha

merupakan satu-satunya perusahaan milik negara yang bergerak di bidang energi meliputi minyak, gas serta energi baru dan terbarukan di Indonesia.

4.1.4 Logo PT Pertamina (Persero)

Gambar 4.1

Logo PT Pertamina (Persero)



Sumber : Terminal BBM Tasikmalaya *Region III*

Makna logo:

- a. Elemen Logo membentuk huruf “P” yang secara keseluruhan merupakan representasi bentuk panah, menggambarkan Pertamina yang bergerak maju progresif.
- b. Warna-warni mencolok.
Menunjukkan langkah besar yang diambil Pertamina dan aspirasi Perusahaan akan masa depan yang lebih positif dan dinamis.
- c. Warna merah.
Mencerminkan keuletan dan ketegasan serta keberanian dalam menghadapi berbagai macam kesulitan.
- d. Warna hijau.
Mencerminkan sumber daya energi yang berwawasan lingkungan.
- e. Warna Biru.
Mencerminkan andal, dapat dipercaya, dan bertanggung jawab.

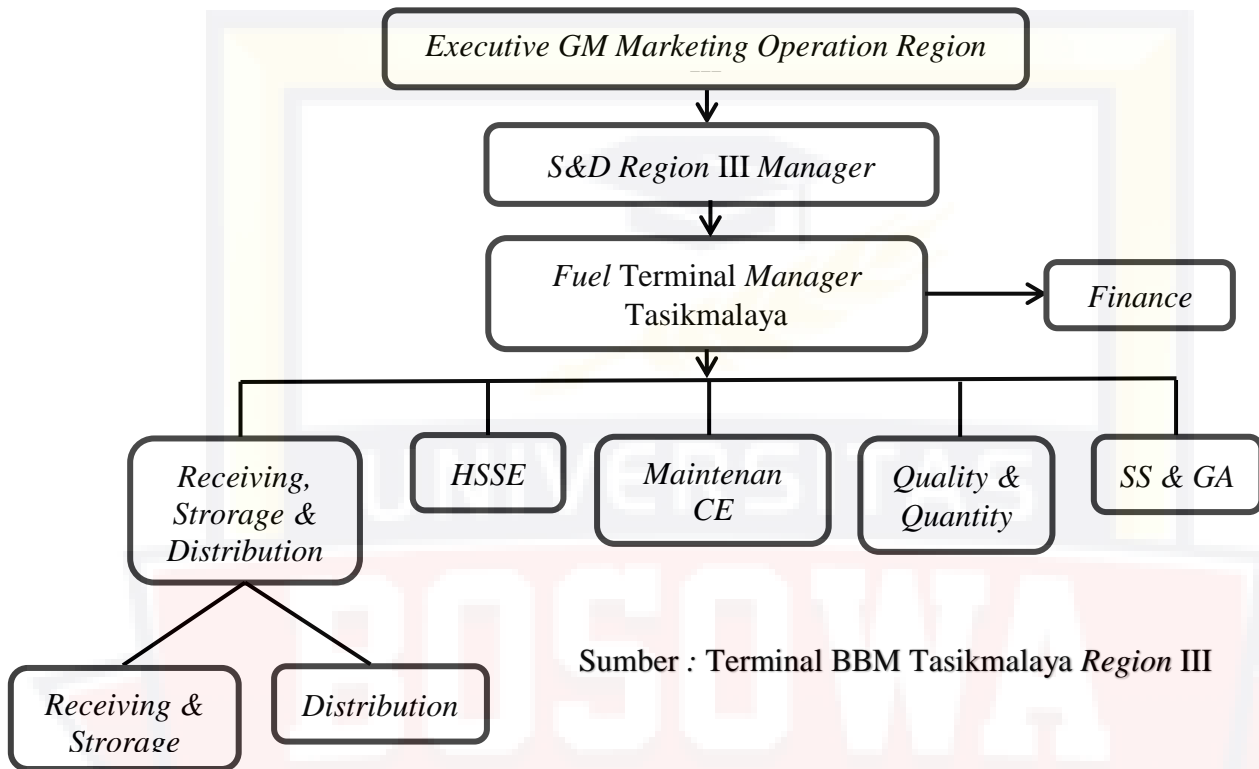
4.1.5 Profil Terminal BBM Tasikmalaya *Region III*

Terminal BBM Tasikmalaya *Region III* selesai dibangun pada tahun 1975 dan beroperasi tahun 1977 di atas tanah seluas 6.534 ha pada ketinggian atau elevasi 350 meter di atas permukaan laut. Beralamat di jalan Garuda No.1 kota Tasikmalaya, Jawa Barat.

4.1.6 Struktur Organisasi Terminal BBM Tasikmalaya *Region III*

Sama halnya dengan perusahaan lain yang memiliki seorang pemimpin yang berkewajiban untuk mengatur, menjaga serta mengawasi jalannya perusahaan. Begitu pula PT Pertamina *Fuel* Terminal BBM Tasikmalaya. Untuk PT Pertamina *Fuel* Terminal BBM Tasikmalaya struktur operasionalnya dipimpin oleh seorang FT Manager dan jabatan lain sesuai dengan struktur organisasi mereka. Adapun struktur organisasi yang PT Pertamina *Fuel* Terminal BBM Tasikmalaya yaitu :

Gambar 4.2
Struktur Organisasi Terminal BBM Tasikmalaya Region III



Keterangan Jumlah Karyawan

OH Terminal Tasikmalaya : 1

General administration : 6

Sekretaris OH : 1

Security : 15

Receive, storage & distribution : 8

Finance : 7

Maintenance service : 1

Jumlah Seluruh karyawan : 160

HSSE : 13

Op Peyaluran : 2

IT Support : 1

Quality & Quantity : 2

Sales service : 2

4.2 Deskripsi Data

Di dalam penelitian ini data yang digunakan merupakan data laporan keuangan pertahun pada PT Pertamina *Fuel* Terminal BBM Tasikmalaya yaitu selama periode 2017 sampai pada tahun 2019 yang dinyatakan dalam ribuan dolar AS, kemudian diolah untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan pengukuran rasio keuangan dalam penelitian ini. Berikut tabel hasil pengolahan data laporan keuangan PT Pertamina *Fuel* Terminal BBM Tasikmalaya selama periode 2017 sampai pada tahun 2019 :

Tabel 4.1

**Hasil pengolahan data laporan keuangan PT Pertamina *Fuel* Terminal BBM Tasikmalaya tahun 2017 sampai pada tahun 2019
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat)**

Keterangan	PT Pertamina Fuel Terminal BBM Tasikmalaya		
	2017	2018	2019
<i>Net Income After Tax</i>	2.540.195	2.526.772	2.529.342
<i>Total Equity</i>	13.417.047	13.417.047	16.191.204
<i>Capital Employed</i>	57.439.375	64.718.452	67.086.408
<i>Cash And Cash Equivalent</i> s	6.409.827	9.112.312	6.756.252
<i>Total Asset</i>	13.656.806	52.768.456	53.992.123
<i>Account Payable</i>	8.575.720	13.061.392	11.447.571
<i>Total Trade receivables</i>	4.695.951	6.490.636	7.760.461
<i>Total Operating Revenue</i>	36.820.122	46.198.019	54.584.657
<i>Cost Of Goods Sold</i>	551.911	566.412	537.783

<i>Inventory Average</i>	6.036.137	6.323.165	5.893.332
<i>Total Earned</i>	36.820.122	46.198.019	54.584.657
<i>Total Owners Equity</i>	21.740.803	21.271.367	21.953.197

Sumber : Data yang diolah, 2021

Dari tabel di atas maka hasil pengolahan data laporan keuangan PT Pertamina Fuel Terminal BBM Tasikmalaya tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 menunjukkan jumlah pengukuran pertama *Net Income After Tax*, kedua *Total Equity*, ketiga *Capital Employed*, keempat *Cash And Cash Equivalents*, kelima *Total Asset*, keenam *Total Trade receivables*, ketujuh *Total Operating Revenue*, kedelapan *Inventory Average and Total Earned* mengalami peningkatan.

Sedangkan *Account Payable*, *Cost Of Goods Sold* mengalami peningkatan pada tahun 2018 dan tahun 2019 mengalami fluktuasi yaitu penurunan, dan *Total Owners Equity* mengalami fluktuasi yaitu penurunan pada tahun 2018 dan kemudian Kembali mengalami peningkatan pada tahun 2019.

4.3 Analisis Data

4.3.1 Analisis Rasio Keuangan Perusahaan

Penelitian ini menggunakan rasio keuangan yang digunakan berdasarkan kebijakan yang telah diterapkan oleh pemerintah. Dalam hal ini menggunakan delapan rasio keuangan, Kedelapan rasio meliputi *Return on Equity*, *Return on Investment*, *Cash Ratio*, *Current Ratio*, *Collection Period*, *Inventory Turn Over*, *Total Asset Turn Over*, dan *Total Equity to total Asset*.

Perhitungan rasio-rasio tersebut selama tiga tahun, yaitu tahun 2017 sampai 2019 adalah sebagai berikut :

1. *Return on Equity (ROE)*

Rumus :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100 \%$$

Berikut hasil perhitungan dari *Return On Equity ratio* :

$$\text{Tahun 2018} = \frac{2.526.772}{13.417.047} \times 100\% = 18,82 \%$$

$$\text{Tahun 2017} = \frac{2.540.195}{13.417.047} \times 100\% = 18,93 \%$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{2.529.342}{16.191.204} \times 100\% = 15,62 \%$$

2. *Return on Investment (ROI)*

Rasio tersebut menghasilkan laba sebelum pajak, dimana memperlihatkan kemampuan dasar dari suatu perusahaan. Dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak} + \text{Penyusutan}}{\text{Capital Employed}} \times 100 \%$$

Berikut ini hasil perhitungan dari *Return on investment ratio*:

$$\text{Tahun 2017} = \frac{3.869.984}{57.439.375} \times 100\% = 6,73 \%$$

$$\text{Tahun 2018} = \frac{5.842.572}{64.718.452} \times 100\% = 9,02 \%$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{5.281.749}{67.086.408} \times 100\% = 7,87 \%$$

3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio Kas yaitu berasal dari rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur suatu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, dengan rumus :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Berikut ini hasil perhitungan dari rasio kas :

$$\text{Tahun 2017} = \frac{6.409.827}{8.575.720} \times 100\% = 74,74 \%$$

$$\text{Tahun 2018} = \frac{9.112.312}{13.061.392} \times 100\% = 69,765 \%$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{6.756.252}{11.447.571} \times 100\% = 59,01 \%$$

4. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Untuk menghitung *Current ratio* dengan cara membagi aktiva lancar dengan kewajiban lancar atau dengan rumus :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Berikut hasil dari perhitungan rasio lancar:

$$\text{Tahun 2017} = \frac{13.656.806}{8.575.720} \times 100\% = 159,24 \%$$

$$\text{Tahun 2018} = \frac{17.762.788}{13.061.392} \times 100\% = 135,99 \%$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{16.197.341}{11.447.571} \times 100\% = 141,49 \%$$

5. Rasio Periode Koleksi (*Collection Period Ratio*)

Rasio periode koleksi yaitu jangka waktu dari suatu penagihan yang digunakan untuk memperkirakan hasil dari suatu penjualan dalam bentuk piutang usaha dalam perusahaan. Adapun rumusnya adalah :

$$\text{Collection Period} = \frac{\text{Total Piutang Usaha}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ Hari}$$

Berikut hasil dari perhitungan *Collection Period Ratio* :

$$\text{Tahun 2017} = \frac{4.695.951}{36.820.122} \times 365 = 46,55 \text{ Hari}$$

$$\text{Tahun 2018} = \frac{6.490.636}{46.198.019} \times 365 = 51,28 \text{ Hari}$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{7.760.461}{54.584.657} \times 365 = 51,89 \text{ Hari}$$

6. Rasio Perputaran Persediaan (*Inventory Turn Over*)

Biasa disebut dengan perputaran persediaan dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan Rata-rata}} \times 365 \text{ Hari}$$

Berikut adalah hasil dari perhitungan *infentory turn over ratio* :

$$\text{Tahun 2017} = \frac{551.911}{6.036.137} \times 365 = 33,37 \text{ Hari}$$

$$\text{Tahun 2018} = \frac{566.412}{6.323.165} \times 365 = 32,69 \text{ Hari}$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{537.783}{5.893.332} \times 365 = 33,30 \text{ Hari}$$

7. Total Asset Turn Over

Berikut rumus untuk menghitung total asset turn over ratio :

$$\text{Total Asset Turn Over} = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Capital Employed}} \times 1 \text{ kali}$$

Berikut adalah hasil dari perhitungan *Total asset turn over ratio*:

$$\text{Tahun 2017} = \frac{36.820.122}{57.439.375} \times 100\% = 64,10\%$$

$$\text{Tahun 2018} = \frac{46.198.019}{64.718.452} \times 100\% = 71,38\%$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{54.584.657}{67.086.408} \times 100\% = 81,36\%$$

8. Total Equity to Total Asset

Rasio tersebut dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Total Asset Turn Over} = \frac{\text{Total Modal Sendiri}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Berikut hasil perhitungan dari *Total equity to total asset*:

$$\text{Tahun 2017} = \frac{21.740.803}{57.439.375} \times 100\% = 37,84\%$$

$$\text{Tahun 2018} = \frac{21.271.367}{52.769.456} \times 100\% = 40,30\%$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{21.953.197}{53.992.123} \times 100\% = 40,65\%$$

4.3.2 Penilaian Kinerja Keuangan

PT Pertamina *Fuel Terminal* BBM Tasikmalaya di setiap periodenya wajib melaporkan hasil dari laporan kinerja keuangan perusahaannya.

1. Imbalan kepada Pemegang Saham/*Return On Equity (ROE)*

Hasil perhitungan *Return Equity Ratio* pada PT Pertamina *Fuel Terminal* BBM Tasikmalaya periode 2017-2019 disajikan dalam bentuk tabel berikut ini :

Tabel 4.2
Hasil Perhitungan ROE

Tahun	PT Pertamina <i>Fuel Terminal</i> BBM Tasikmalaya	
	ROE	Skor
2017	18,93%	20
2018	16,82%	20
2019	15,62%	20

Sumber : Data yang diolah, 2021

Dari hasil perhitungan rasio ROE di tahun 2017 mendapatkan sebesar 18,93% sehingga skornya 20. Ditahun 2018 mengalami penurunan yang cukup signifikan, yaitu mencapai 16,82% sehingga mendapatkan 20 skor. dan setelah itu kembali mengalami penurunan di tahun 2019 sebesar 15,62% mendapatkan skor 20.

2. Imbalan Investasi (*ROI*)

Hasil perhitungan ROI pada PT Pertamina *Fuel Terminal* BBM Tasikmalaya periode 2017-2019 dapat disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.3
Hasil Perhitungan ROI

Tahun	PT Pertamina <i>Fuel Terminal</i> BBM Tasikmalaya	
	ROI	Skor

2017	6,37%	5
2018	9,02%	7,5
2019	7,87%	6

Sumber : Data yang diolah, 2021

Rasio ROI di tahun 2017 yaitu 6,73 % sehingga skor yang didapatkan 5. Rasio tersebut terus mengalami kenaikan hingga di tahun 2018, yakni mendapatkan 9,02 % akan tetapi masih dengan skor yang sama yaitu 7,5. dan setelah itu mengalami penurunan di tahun 2019 sebesar 7,87 % mendapatkan skor 6. Penurunan ini disebabkan menurunnya laba perusahaan.

3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Hasil perhitungan *Cash Ratio* pada PT Pertamina Fuel Terminal BBM Tasikmalaya periode 2017-2019 dapat disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.4

Hasil Perhitungan Cash Ratio

Tahun	PT Pertamina Fuel Terminal BBM Tasikmalaya	
	Cash Rasio	Skor
2017	74,74%	5
2018	69,76%	5
2019	59,01%	5

Sumber : Data yang diolah, 2021

Rasio kas pada tahun 2017 sebesar 74,74 % mendapat skor 5. Pada rasio kas menghasilkan penurunan signifikan di tahun 2018, yaitu 69,76 % sehingga mendapatkan skor 5. dan setelah itu mengalami penurunan di tahun 2019 sebesar 59,01 % mendapatkan skor 5. penurunan rasio ini oleh, kenaikan kas serta

pengurangan hutang lancar pada tahun 2019.

4. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Hasil perhitungan dari rasio ini dapat di lihat pada PT Pertamina *Fuel* Terminal BBM Tasikmalaya periode 2017-2019 disajikan dalam bentuk tabel berikut ini :

Tabel 4.5

Hasil Perhitungan *Current Ratio*

Tahun	PT Pertamina <i>Fuel</i> Terminal BBM Tasikmalaya	
	<i>Current Rasio</i>	Skor
2017	159,24%	5
2018	135,99%	5
2019	141,49%	5

Sumber : Data yang diolah, 2021

Rasio lancar pada tahun 2017 sebesar 159,24 % mendapatkan skor 5. pada rasio tersebut, di tahun 2018 mengalami penurunan, yaitu 135,99 % sehingga mendapatkan skor yaitu 5, dan setelah itu mengalami kenaikan ditahun 2019 sebesar 141,49 % sehingga mendapatkan skor 5, yang disebabkan oleh menurunnya aktiva lancar di tahun 2018 dan mengalami kenaikan di tahun 2019.

5. *Collection Periods*

Hasil perhitungan *Collection Periods* pada PT Pertamina *Fuel* Terminal BBM Tasikmalaya periode 2017-2019 dapat disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.6**Hasil Perhitungan *Collection Periods***

Tahun	PT Pertamina Fuel Terminal BBM Tasikmalaya	
	<i>Collection Periods</i>	Skor
2017	46,55	5
2018	51,28	5
2019	51,89	5

Sumber : Data yang diolah, 2021

Rasio *collection periods* pada tahun 2017 sebesar 46,65 hari dengan skor 5 pada rasio ini mengalami kenaikan tahun 2018 menjadi 51,28 hari dengan skor 5 dan setelah itu mengalami kenaikan 51,89 dengan skor 5.

6. Perputaran Persediaan (*Inventory Turn Over*)

Hasil perhitungan *Inventory Turn Over* pada PT Pertamina Fuel Terminal BBM Tasikmalaya periode 2017-2019 disajikan dalam bentuk tabel berikut ini :

Tabel 4.7**Hasil Perhitungan *Inventory Turn Over***

Tahun	PT Pertamina Fuel Terminal BBM Tasikmalaya	
	<i>Inventory Turn Over</i>	Skor
2017	33,37	5
2018	32,69	5
2019	33,30	5

Sumber : Data yang diolah, 2021

Dapat dilihat pada tahun 2017 sebesar 33,37 hari dengan skor 5. Rasio ini

mengalami penurunan tahun 2018 menjadi 32,69 hari dengan skor 5 dan setelah itu mengalami kenaikan 33,30 dengan skor 5. adanya peningkatan rasio perputaran persediaan ini di tahun 2018-2019 disebabkan karena adanya peningkatan hasil pendapatan dari usaha.

7. Perputaran Total Aktiva (*Total Asset Turn Over*)

Hasil perhitungan *Total Asset Turn Over* pada PT Pertamina Fuel Terminal BBM Tasikmalaya periode 2017-2019 dapat disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.8
Hasil Perhitungan *Total Asset Turn Over*

Tahun	PT Pertamina Fuel Terminal BBM Tasikmalaya	
	<i>Total Asset Turn Over</i>	Skor
2017	64,10%	3
2018	71,38%	3
2019	81,36%	3,5

Sumber : Data yang diolah, 2021

Dari tabel di atas *total Asset Turn Over* di tahun 2017 yaitu 64,10 % sehingga skor yang dihasilkan 3. Di tahun 2018 mengalami peningkatan, yaitu 71,38 % sehingga menghasilkan 3 skor, dan setelah itu ditahun 2019 mengalami kenaikan yaitu 81,36 % sehingga skor yang dihasilkan 3,5.

8. Rasio Total Modal Sendiri terhadap Total Aktiva

Hasil perhitungan data Total Modal Sendiri dalam Total Aktiva dapat disajikan dalam tabel data berikut ini :

Tabel 4.9**Hasil Perhitungan Total Modal Sendiri terhadap Total Aktiva**

Tahun	PT Pertamina <i>Fuel</i> Terminal BBM Tasikmalaya	
		Skor
2017	37,84%	10
2018	40,30%	9
2019	40,65%	9

Sumber : Data yang diolah, 2021

Dapat dilihat di tahun 2017 mendapatkan sebesar 37,84 % sehingga menghasilkan skor 10. Rasio tersebut mengalami Peningkatan cukup signifikan pada tahun 2018, yaitu sebesar 40,30 % mendapatkan skor 9. dan setelah itu mengalami kenaikan di tahun 2019 sebesar 40,65 % mendapatkan skor 9. tingginya rasio tersebut.

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, secara universal nilai kinerja keuangan perusahaan PT Pertamina *Fuel* Terminal BBM Tasikmalaya, secara keseluruhan selama tahun 2017, 2018 dan 2019 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.10**Hasil Keseluruhan Perhitungan Rasio Keuangan**

Rasio Keuangan	Tahun 2017		Tahun 2018		Tahun 2019	
		Skor		Skor		Skor
<i>Return on Equity</i>	18,93%	20,00	16,82%	20,00	15,62%	20,00
<i>Return on Investment</i>	6,37%	5,00	9,02%	7,50	7,87%	6,00
<i>Cash Ratio</i>	74,74%	5,00	69,76%	5,00	59,01%	5,00

<i>Current Ratio</i>	159,24%	5,00	135,99%	5,00	141,49%	5,00
<i>Collection Periods</i>	46,55	5,00	51,28	5,00	51,89	5,00
<i>Inventory Turn Over</i>	33,37	5,00	32,69	5,00	33,30	5,00
<i>Total Asset Turn Over</i>	64,10%	3,00	71,38%	3,00	81,36%	3,50
<i>Total Equity to Total Asset</i>	37,84%	10,00	40,30%	9,00	40,65%	9,00
Total Skor		58,00		59,50		58,50

Sumber : Data yang diolah, 2021

Pada tabel data di atas dapat dilihat bahwa di tahun 2017 mendapatkan 58,00 kinerja keuangan dalam bentuk persen yaitu 82 % total skor seharusnya adalah 70. Pada tahun 2018 total bobotnya mengalami kenaikan sebesar 59,50 atau 85% dan mengalami penurunan di tahun 2019 menjadi 58,50 atau 83% dari total skor.

4.3.3 Penilaian Aspek Keuangan

Tabel 4.11

**Penilaian Aspek Keuangan Perusahaan Pada PT Pertamina Fuel Terminal
BBM Tasikmalaya tahun 2017 sampai 2019**

Indikator	Skor Tahun			Bobot
	2017	2018	2019	
ROE	20	20	20	20
ROI	5	7,5	6	15
<i>Cash Rasio</i>	5	5	5	5
<i>Current Rasio</i>	5	5	5	5
<i>Collection Periods</i>	5	5	5	5

Perputaran Persediaan	5	5	5	5
TATO	3	3	3,5	5
TMS Terhadap TA	10	9	9	10
Total Skor	58	59,5	58,5	70

Sumber : Data yang diolah, 2021

Berdasarkan analisis penilaian aspek keuangan yang dilakukan pada PT Pertamina *Fuel* Terminal BBM Tasikmalaya pada tabel 4.10, menunjukkan bahwa di tahun 2018 meningkatnya kinerja keuangan, di tahun 2019 mengalami suatu penurunan kinerja keuangan.

Pada perkembangannya PT Pertamina *Fuel* Terminal BBM Tasikmalaya tahun 2017 hingga 2019 sudah cukup baik karena hampir mencapai jumlah skor maksimal, perusahaan mampu mengelola aktiva dalam menghasilkan laba dengan baik, dapat dilihat pada skor ROE dan ROI yang mencapai skor maksimal. Perusahaan pun memiliki kemampuan sangat baik untuk memenuhi kewajiban lancarnya, dapat dilihat pada skor *Cash Ratio* dan *Current Ratio* yang selalu maksimal. Kemampuan perusahaan dalam menagih piutang cukup baik. Dalam melaksanakan aktivitas perusahaan sehari-hari maksimal dalam efisiensi sumber daya perusahaan karena nilai TATO masih naik. Dan kemampuan perusahaan membiayai total aktiva perusahaan dari modal sendiri masih naik turun, dapat dilihat dari nilai TMS terhadap TA. Meskipun belum mencapai total skor maksimal, kinerja PT Pertamina *Fuel* Terminal BBM Tasikmalaya mengalami peningkatan.

Didasarkan hasil analisis perhitungan kinerja keuangan pada PT Pertamina *Fuel* Terminal BBM Tasikmalaya periode 2017-2019, bahwa untuk memberikan nilai suatu tingkat kesehatan perusahaan yang dimna agar sesuai dengan aturan berdasarkan SK Menteri BUMN, menurut Fandi (2017) adalah aspek keuangan dibuat ekuivalennya. jadi hasil akhir kategori kesehatan tersebut dapat diperoleh dengan membagi total skor yang didapatkan dari hasil penilaian aspek keuangan dengan 70%. Berikut penilaian kesehatan pada PT Pertamina *Fuel* Terminal BBM Tasikmalaya dari tahun 2017-2019 :

Tabel 4.12
Penilaian Tingkat Kesehatan Aspek Keuangan Peusahaan

Tahun	PT Pertamina Fuel Terminal BBM Tasikmalaya	
	Total Skor : 70%	Kategori
2017	82,85	AA
2018	85	AA
2019	83,57	AA

Sumber : Data yang diolah, 2021.

Suatu penilaian tingkat kesehatan aspek keuangan pada tabel 4.11, pada PT Pertamina *Fuel* Terminal BBM Tasikmalaya berada pada tingkat sehat. Pada tahun 2017 total skor mendapatkan predikat AA (Sehat). Kemudian pada PT Pertamina *Fuel* Terminal BBM Tasikmalaya pada tahun 2018 mengalami suatu peningkatan total skor dengan tingkat kesehatan masih pada predikat AA (Sehat) dan penurunan pada tahun 2019 jadi total skor tetapi masih berada pada predikat AA (Sehat).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dapat dilihat dari deskripsi, dalam menganalisa serta mengevaluasi tentang kinerja keuangan PT Pertamina *Fuel* Terminal BBM Tasikmalaya, maka dapat disimpulkan :

1. Pada skor ROE dan ROI yang mencapai skor maksimal. Perusahaan pun memiliki kemampuan sangat baik dalam memenuhi kewajiban lancarnya, dapat dilihat pada skor *Cash Ratio* dan *Current Ratio* yang selalu maksimal. Kemampuan perusahaan dalam menagih piutang cukup baik. Dalam melaksanakan aktivitas perusahaan sehari-hari maksimal dalam efisiensi sumber daya perusahaan karena nilai TATO masih naik. Dan kemampuan perusahaan membiayai total aktiva perusahaan dari modal sendiri masih naik turun, dapat dilihat dari nilai TMS terhadap TA. Meskipun belum mencapai total skor maksimal, kinerja PT Pertamina *Fuel* Terminal BBM Tasikmalaya mengalami peningkatan.
2. Berdasarkan penilaian kinerja keuangan yang berpacu pada SK menteri BUMN, maka dapatlah dikatakan bahwa untuk 3 tahun terakhir (tahun 2017 sampai dengan tahun 2019) yang menunjukkan kinerja keuangan yang dicapai oleh PT Pertamina Fuel Terminal BBM Tasikmalaya sudah dapat dikategorikan tingkat sehat.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, peneliti memberikan saran sebagai berikut :

Berdasarkan penilaian dari rasio laporan keuangan pada tahun 2017, 2018 dan 2019, tidak ada salahnya jika setiap perusahaan melakukan perhitungan rasio disetiap unit perusahaan dan dapat membandingkan dengan perusahaan PT Pertamina *Fuel* Terminal BBM yang lain. Dapat diketahui posisi perusahaan tersebut di tengah-tengah perusahaan sejenisnya. Hendaknya juga manajemen suatu perusahaan dapat membuat analisis kinerja perusahaannya di waktu periode yang panjang, seperti lima sampai enam periode, sehingga dapat diketahui sejauh mana perusahaan tersebut dapat berkembang melalui kinerjanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliminsyah. Padji. 2008. *Kamus Istilah Keuangan dan Perbankan*. Bandung: Yrama Widya.
- Baringin, Desi Kristina Natalia. 2014. “Tinjauan terhadap Rasio Likuiditas dan Profitabilitas atas Laporan Keuangan pada CV Wira Karya Ogan Ilir Indralaya Sumsel”. Laporan Akhir. Jurusan Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang.
- Darsono dan Ashari. 2010. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Laporan Akuntansi*. Bandung: ALFABETA.
- Hanafi, Mamduh M dan Abdul Halim. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hansen, Don R dan Maryanne M. Mowen. 2009. *Managerial Accounting: Akuntansi Manajerial, edisi 8*. Dialih Bahasakan Oleh Deny Arnos Kwary. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2007. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1. Yogyakarta: Center For Academic Publishing Services.
- Husein, Umar. 2014. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada.

Ikatan Akuntan Indonesia. 2012. *Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta: PT.

Salemba Empat.

Jumingan. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*, Bumi Aksara, Jakarta.

Kasmir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor : KEP-100/MBU/2002

Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara,

diakses pada 1 Maret 2021, <http://jdih.bumn.go.id/>

Kusumawardani, Dwi Sesanti, Achmad Husaini, dan Maria Goretii Wi Endang N.

P. 2014. 'Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan

Badan Usaha Milik Negara (Studi pada Perusahaan BUMN yang

Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012)', *Jurnal*

Administrasi Bisnis(JAB) Vol. 9 No. 2 April 2014.

Murhadi, Werner R. 2013. *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi*

Saham. Jakarta: Salemba Empat.

Munawir, S. 2007. *Analisa laporan Keuangan*, Edisi Revisi liberty. Cetakan

Keenam. Ghalia Indonesia: Jakarta.

_____. S. 2010. *Analisis laporan Keuangan*, Edisi keempat. Cetakan

Kelima Belas. Yogyakarta: Liberty.

Ryan, & Miyosi. (2013). *Membuat Laporan Keuangan Gampang*. Jakarta: Dunia

Cerdas.

Sartono, Agus. 2011. *Manajemen Keuangan (Teori dan Aplikasi)*. BPFE.

Yogyakarta.

Sjahrial, Dermawan. 2012. Pengantar Manajemen Keuangan. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Sudana. 2011. Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik. Jakarta: Erlangga

Sugiono, Arief & Edy Untung, 2016, *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan Edisi Revisi*, Grasindo, Jakarta.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2003 Tentang Badan Usaha Milik Negara, diakses pada 1 Maret 2021, <http://jdih.kemenkeu.go.id/>

Wijaya, Fandi, Raden, Sri. 2017. Penggunaan Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Badan Umum Milik Negara (Studi Kasus pada PT Aneka Tambang (Persero) Tbk Yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2015). *Jurnal Administrasi dan Bisnis* Vol.45 No.1. <https://media.neliti.com/media/publications/87827-ID-penggunaan-analisis-rasio-keuangan-untuk.pdf>. Diakses pada tanggal 1 Maret 2021



LAMPIRAN DOKUMENTASI

Dokumentasi Penulis dan Observasi Langsung
PT Pertamina Fuel Terminal BBM Tasikmalaya





UNIVERSITAS

**LAMPIRAN SURAT KETERANGAN
PENELITIAN**



Tasikmalaya, 5 April 2021
No. 039/Q23046/2021-S8

Perihal : **Permohonan Ijin Melakukan Penelitian**

Yang terhormat,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Bosowa
Jalan Urip Sumoharjo Km 4 Gd, 1 Lt 6
Makassar – Sulawesi Selatan 90231

Menjawab surat Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa No. A.381 /FEB/UNIBOS/III/2021 tanggal 29 Maret 2021 Perihal : Permohonan Ijin Melakukan Penelitian, bersama ini disampaikan bahwa PT Pertamina (Persero) Fuel Terminal Tasikmalaya menyampaikan ucapan terima kasih atas kepercayaan menjadi tempat kegiatan penelitian Insan Akademisi dan menyetujui atas permohonannya, dengan syarat dan ketentuan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan kegiatan Penelitian Berlaku tmt. 05 April s/d 15 April 2021, waktu pada jam kerja kantor PT Pertamina (Persero) Fuel Terminal Tasikmalaya.
2. Selama melakukan kegiatan Penelitian mahasiswa wajib mematuhi tata tertib yang berlaku di area terbatas Object Vital Nasional Terminal BBM.
3. Mahasiswa yang melakukan kegiatan Penelitian di Fuel Terminal Tasikmalaya dilarang terlibat langsung/tidak langsung, memakai/mengonsumsi obat-obatan terlarang (anti narkotika dan sejenisnya).
4. Membuat laporan (topik/tema) dan mempersentasikan serta masukan perbaikan di Fuel Terminal selama melaksanakan kegiatan secara harian kepada fungsi HRD Fuel Terminal Tasikmalaya dan segala biaya yang timbul menjadi beban mahasiswa yang bersangkutan

Demikian, disampaikan atas perhatian dan kepercayaannya diucapkan terima kasih.

Fuel Terminal Manager Tasikmalaya



Muhammad Qadri

SURAT KETERANGAN

No-Ket. 003/Q23046/2021-S8

Yang bertanda tangan dibawah ini :

N a m a : Muhammad Qadri
No. Pekerja : 713401
Jabatan : Fuel Terminal Manager

Menerangkan bahwa :

N a m a : Sarah Alifa
Nrp/NIM : 4517013028
Program studi : Akuntansi

Telah melaksanakan Penelitian Mengenai "Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor : KEP-100/MBU/2002 pada PT Pertamina Fuel Terminal Tasikmalaya".

Pelaksanaan Penelitian di Fuel Terminal Tasikmalaya terhitung mulai tanggal 05 April s/d 15 April 2021.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya,
Atas kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Tasikmalaya, 15 April 2021
Fuel Terminal Manager Tasikmalaya

**Muhammad Qadri**



UNIVERSITAS

**LAMPIRAN LAPORAN KEUANGAN PT
PERTAMINA *FUEL* TERMINAL BBM
TASIKMALAYA TAHUN 2017-2019**



LAPORAN KEUANGAN PT PERTAMINA *FUEL* TERMINAL BBM TASIKMALAYA TAHUN 2017

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2017
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	31 Desember 2017/ December 31, 2017	31 Desember 2016/ December 31, 2016	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	2f,2g,5	5.226.332	5.258.526	Cash and cash equivalents
Kas yang dibatasi penggunaannya	2f,2g,6	89.919	122.697	Restricted cash
Investasi jangka pendek	2g	247.119	116.987	Short-term investments
Piutang usaha				Trade receivables
Pihak berelasi	2e,2g,2i,40a	946.027	1.301.759	Related parties
Pihak ketiga	2h,7	1.385.519	1.231.289	Third parties
Piutang Pemerintah - bagian lancar	2g,2h,8	1.492.625	1.792.457	Due from the Government - current portion
Piutang lain-lain	2g,2i			Other receivables
Pihak berelasi	2e,40b	286.233	235.225	Related parties
Pihak ketiga	2h	430.766	415.704	Third parties
Persediaan	2j,9	5.967.627	4.727.594	Inventories
Pajak dibayar di muka - bagian lancar	2v,39a	794.236	567.339	Prepaid taxes - current portion
Beban dibayar di muka dan uang muka	2k	393.075	426.220	Prepayments and advances
Investasi lainnya	2g,10	27.328	43.190	Other investments
Jumlah Aset Lancar		<u>17.296.806</u>	<u>16.240.987</u>	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset pajak tangguhan	2v,39f	1.304.196	671.230	Deferred tax assets
Penyertaan jangka panjang	2g,2m,11	2.821.999	3.156.761	Long-term investments
Aset tetap	2n,2o,12	10.728.017	10.322.976	Fixed assets
Aset minyak dan gas serta panas bumi				Oil & gas and geothermal properties
Piutang Pemerintah - dikurangi bagian lancar	2o,2p,13	16.359.682	14.836.401	Due from the Government - net of current portion
Pajak dibayar di muka - dikurangi bagian lancar	2v,39a	663.114	-	Prepaid taxes - net of current portion
Aset tidak lancar lainnya	2v,2x,14	593.898	1.282.917	Other non-current assets
		1.455.858	921.934	
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>33.926.764</u>	<u>30.992.219</u>	Total Non-current Assets
JUMLAH ASET		<u>51.213.570</u>	<u>47.233.206</u>	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2017**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2017**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember 2017/ December 31, 2017	31 Desember 2016/ December 31, 2016	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				SHORT-TERM LIABILITIES
Pinjaman jangka pendek	2g,15	452.879	130.293	Short-term loans
Utang usaha	2g,2g			Trade payables
Pihak berelasi	2e,40c	56.013	128.760	Related parties
Pihak ketiga	16	3.828.858	3.201.391	Third parties
Utang Pemerintah - bagian lancar	2g,17	1.027.762	930.308	Due to the Government - current portion
Utang pajak	2v,39b			Taxes payable
Pajak penghasilan		283.985	445.052	Income taxes
Pajak lain-lain		241.874	237.999	Other taxes
Beban akrual	2g,18	1.987.659	1.543.358	Accrued expenses
Liabilitas jangka panjang - bagian lancar	2g,2o,19	365.959	573.450	Long-term liabilities - current portion
Utang lain-lain	2g,2g			Other payables
Pihak berelasi	2e,40d	74.228	45.270	Related parties
Pihak ketiga		836.934	689.776	Third parties
Pendapatan tangguhan - bagian lancar		260.838	177.499	Deferred revenues - current portion
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		9.416.989	8.107.156	Total Short-term Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				LONG-TERM LIABILITIES
Utang Pemerintah - dikurangi bagian lancar	2g,17	391.577	332.189	Due to the Government - net of current portion
Liabilitas pajak tangguhan	2v,39e	2.724.624	2.443.871	Deferred tax liabilities
Liabilitas jangka panjang - dikurangi bagian lancar	2g,2o,19	2.085.084	1.820.977	Long-term liabilities - net of current portion
Utang obligasi	2g,20	8.498.447	8.492.312	Bonds payable
Liabilitas imbalan kerja karyawan	2l,21b	2.099.487	1.963.749	Employee benefit liabilities
Provisi pembongkaran dan restorasi	2r,22	2.040.097	1.824.155	Provision for decommissioning and site restoration
Pendapatan tangguhan - dikurangi bagian lancar		51.621	120.155	Deferred revenues - net of current portion
Utang jangka panjang lain-lain	2g	79.290	54.075	Other non-current payables
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		17.970.227	17.051.483	Total Long-term Liabilities
JUMLAH LIABILITAS		27.387.216	25.158.639	TOTAL LIABILITIES

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2017**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2017**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember 2017/ December 31, 2017	31 Desember 2016/ December 31, 2016	
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk				Equity attributable to owners of the parent entity
Modal saham				Share capital
Modal dasar - 200.000.000 saham biasa - nilai nominal Rp1.000.000 (nilai penuh) per saham;				Authorized - 200,000,000 ordinary shares at par value of Rp1,000,000 (full amount) per share;
Ditempatkan dan disetor - 133.090.697 saham	24.I	13.417.047	13.417.047	Issued and paid-up - 133,090,697 shares
Tambahan modal disetor	24.II	2.736	2.736	Additional paid-in capital
Bantuan Pemerintah yang belum ditentukan statusnya	25	1.361	1.361	Government contributed assets pending final clarification of status
Komponen ekuitas lainnya		487.699	664.617	Other equity components
Saldo laba	26.I			Retained earnings
- Ditentukan penggunaannya		6.871.101	4.631.441	Appropriated -
- Belum ditentukan penggunaannya		2.540.195	3.147.043	Unappropriated -
		<u>23.320.139</u>	<u>21.864.245</u>	
Kepentingan nonpengendali	2c.23	506.215	210.322	Non-controlling interests
JUMLAH EKUITAS		<u>23.826.354</u>	<u>22.074.567</u>	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>51.213.570</u>	<u>47.233.206</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal 31 Desember 2017
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR
LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended
December 31, 2017
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	2017	2016	
Penjualan dan pendapatan usaha lainnya	2s			Sales and other operating revenues
Penjualan dalam negeri minyak mentah, gas bumi, energi panas bumi dan produk minyak	27	36.782.295	32.526.207	Domestic sales of crude oil, natural gas, geothermal energy and oil products
Penggantian biaya subsidi dari Pemerintah	26	3.572.084	2.568.844	Subsidy reimbursements from the Government
Penjualan ekspor minyak mentah, gas bumi dan produk minyak	29	1.874.281	966.371	Export of crude oil, natural gas and oil products
Imbalan jasa pemasaran	8c	25.474	(257.485)	Marketing fees
Pendapatan usaha dan aktivitas operasi lainnya	30	705.191	880.807	Revenues from other operating activities
JUMLAH PENJUALAN DAN PENDAPATAN USAHA LAINNYA		42.959.325	36.486.744	TOTAL SALES AND OTHER OPERATING REVENUES
Beban pokok penjualan dan beban langsung lainnya	2s			Cost of sales and other direct costs
Beban pokok penjualan	31	(31.117.915)	(24.156.393)	Cost of goods sold
Beban produksi hulu dan lifting	32	(3.321.895)	(2.977.397)	Upstream production and lifting costs
Beban eksplorasi	33	(165.356)	(109.196)	Exploration costs
Beban dari aktivitas operasi lainnya	34	(839.864)	(701.247)	Expenses from other operating activities
JUMLAH BEBAN POKOK PENJUALAN DAN BEBAN LANGSUNG LAINNYA		(35.445.030)	(27.944.233)	TOTAL COST OF SALES AND OTHER DIRECT COSTS
LABA BRUTO		7.514.295	8.542.511	GROSS PROFIT
Beban penjualan dan pemasaran	2s,35	(1.353.052)	(1.119.164)	Selling and marketing expenses
Beban umum dan administrasi	2s,36	(1.395.004)	(1.229.724)	General and administrative expenses
Laba (rugi) selisih kurs - neto	2s,2u	68.399	(47.530)	Gain (loss) on foreign exchange-net
Pendapatan keuangan	2s,37	212.779	317.307	Finance income
Beban keuangan	2s,37	(670.110)	(637.530)	Finance costs
Bagian atas laba neto entitas asosiasi dan ventura bersama	2c,2s,11	48.379	16.129	Share in net profit of associates and joint venture
Beban lain-lain - neto	2s,38	(850.075)	(896.647)	Other expenses - net
		(3.938.685)	(3.597.159)	
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		3.575.610	4.945.352	PROFIT BEFORE INCOME TAX

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal 31 Desember 2017
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR
LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
(continued)
For the Year Ended
December 31, 2017
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	2017	2016	
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		3.575.610	4.945.352	PROFIT BEFORE INCOME TAX
Beban pajak penghasilan - neto	2v,39c	(1.022.991)	(1.782.698)	Income tax expense - net
LABA TAHUN BERJALAN		2.552.619	3.162.654	PROFIT FOR THE YEAR
(RUGI)PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE (LOSS)INCOME
Pos-pos yang tidak direklasifikasi ke laba rugi dalam periode berikutnya (neto setelah pajak)				Item not to be reclassified to profit or loss in subsequent periods (net of tax)
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti neto	2t	(122.732)	(75.801)	Remeasurement of net defined benefit liability
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi dalam periode berikutnya (neto setelah pajak)				Items to be reclassified to profit or loss in subsequent periods (net of tax)
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	2c,2u	4.599	13.799	Foreign exchange difference from translation of financial statements in foreign currency
Bagian penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi	2c,2m	(27.474)	(1.874)	Share of other comprehensive income of associates
RUGI KOMPREHENSIF LAIN, NETO SETELAH PAJAK		(145.607)	(63.876)	OTHER COMPREHENSIVE LOSS, NET OF TAX
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		2.407.012	3.098.778	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				Profit for the year attributable to:
Pemilik entitas induk		2.540.195	3.147.043	Owners of the parent
Keperentingan nonpengendali	2c	12.424	15.611	Non-controlling interests
Jumlah		2.552.619	3.162.654	Total
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				Total comprehensive income for the year attributable to:
Pemilik entitas induk		2.363.277	3.081.541	Owners of the parent
Keperentingan nonpengendali	2c	43.735	17.237	Non-controlling interests
Jumlah		2.407.012	3.098.778	Total

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2017
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

PT PERTAMINA (PERSERO) AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Year Ended December 31, 2017
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat/Expressed in thousands of the United States Dollars

	Modal saham diterbitkan dari hasil penjualan saham	Saldo awal tahun/Beginning of year	Komponen perubahan ekuitas/Other equity components				Aksi korporasi/Share-based payments		Aksi korporasi/Share-based payments		Saldo akhir tahun/End of year	Aksi korporasi/Share-based payments	Aksi korporasi/Share-based payments
			Saldo awal tahun/Beginning of year	Perubahan/Change	Perubahan/Change	Perubahan/Change	Perubahan/Change	Perubahan/Change	Perubahan/Change	Perubahan/Change			
Saldo 1 Januari 2016/January 1, 2016	5.864.800	5.922.148	2.728	1.201	(217.282)	1.081.202	2.719.878	1.428.228	19.282.150	19.282.150	19.282.150	19.412.228	
Keuntungan seling nilai tambah/Other income	381	(522.118)											
Saldo laba tahun berjalan/Beginning of year	31,2%					18.900			18.900	(1.911)	15.789		
Penghasilan komprehensif lainnya/Other comprehensive income							9.142		9.142	4.225	(1.816)		
Penghasilan komprehensif lainnya/Other comprehensive income							(76.228)		(76.228)	327	(15.811)		
Pembayaran dividen/Dividend payment								(109.445)	(109.445)		(109.445)		
Mula-mula seling nilai tambah/Beginning of year								620.771	620.771				
Saldo tahun berjalan/End of year									3.127.882	3.127.882	19.811	3.203.894	
Saldo 31 Desember 2016/December 31, 2016	11.627.981		2.728	1.201	(217.282)	989.818	4.811.001	2.189.228	21.821	22.033.282			

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2017
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

PT PERTAMINA (PERSERO) AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY (continued)
For the Year Ended December 31, 2017
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat/Expressed in thousands of the United States Dollars

	Modal saham diterbitkan dari hasil penjualan saham	Saldo awal tahun/Beginning of year	Komponen perubahan ekuitas/Other equity components				Aksi korporasi/Share-based payments		Aksi korporasi/Share-based payments		Saldo akhir tahun/End of year	Aksi korporasi/Share-based payments	Aksi korporasi/Share-based payments
			Saldo awal tahun/Beginning of year	Perubahan/Change	Perubahan/Change	Perubahan/Change	Perubahan/Change	Perubahan/Change	Perubahan/Change	Perubahan/Change			
Saldo 1 Januari 2016/January 1, 2016	11.627.981		2.728	1.201	(217.282)	989.818	4.811.001	2.189.228	21.821	22.033.282			
Keuntungan komprehensif lainnya/Other comprehensive income													
Saldo laba tahun berjalan/Beginning of year	31,2%					1.220			1.220	3.221	4.486		
Penghasilan komprehensif lainnya/Other comprehensive income							(51.421)		(51.421)	28.626	(21.271)		
Penghasilan komprehensif lainnya/Other comprehensive income							(122.720)		(122.720)	141	(122.720)		
Pembayaran dividen/Dividend payment								(107.381)	(107.381)		(107.381)		
Mula-mula seling nilai tambah/Beginning of year								2.228.685	2.228.685				
Saldo tahun berjalan/End of year									2.688.920	2.688.920	12.421	2.701.341	
Saldo 31 Desember 2017/December 31, 2017	12.627.981		2.728	1.201	(217.282)	796.818	4.811.001	2.246.228	22.023	22.833.282			

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal 31 Desember 2017
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
For the Year Ended
December 31, 2017
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

	2017	2016	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	37.104.124	39.669.771	Cash receipts from customers
Penerimaan kas dari Pemerintah	3.787.855	3.722.302	Cash receipts from Government
Penerimaan kas dari restitusi pajak	616.420	39.492	Cash receipts from tax restitution
Pembayaran kas kepada pemasok	(27.014.826)	(26.979.434)	Payments to suppliers
Pembayaran kas kepada Pemerintah	(7.524.628)	(5.173.462)	Payments to the Government
Pembayaran pajak penghasilan badan	(1.937.212)	(1.896.489)	Payments of corporate income taxes
Pembayaran kas kepada pekerja dan manajemen	(1.452.142)	(1.239.690)	Cash paid to employees and management
Penempatan pada kas yang dibatasi penggunaannya	(156.047)	(494.035)	Placement of restricted cash
Penerimaan bunga	154.266	226.672	Receipts of interest
Kas neto yang diperoleh dari aktivitas operasi	3.577.810	7.875.127	Net cash provided by operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Hasil dari pelepasan investasi jangka pendek	99.870	45.807	Proceeds from disposal of short-term investments
Penerimaan bunga dari investasi	18.240	3.987	Interest received from investments
Hasil dari pelepasan investasi jangka panjang	15.808	4.198	Proceeds from disposal of long-term investments
Penerimaan kas dari aktivitas investasi lainnya	6.333	459	Cash receipts from other investing activities
Hasil penjualan aset tetap	102	2.161	Proceeds from sale of fixed assets
Penerimaan dividen dari entitas asosiasi	61.465	191.927	Dividends received from associates
Pembelian aset tetap	(873.785)	(846.130)	Purchases of fixed assets
Pembelian aset minyak dan gas serta panas bumi	(762.442)	(1.108.600)	Purchases of oil & gas and geothermal properties
Penempatan penyertaan jangka panjang	(659.992)	(282.794)	Placements in long-term investments
Penempatan investasi jangka pendek	(226.322)	(73.489)	Placements in short-term investments
Pembayaran aset eksplorasi dan evaluasi	(13.015)	(15.791)	Payments for exploration and evaluation assets
Penerimaan (penempatan) pada kas yang dibatasi penggunaannya	319	(10.286)	Receipts from (placement of) restricted cash
Kas yang diterima karena perubahan pengendalian	203.230	-	Cash obtained due to change of control
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi	(2.130.189)	(2.088.551)	Net cash used in investing activities

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAKNYA LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN (lanjutan) Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2017 (Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)	2017	2016	PT PERTAMINA (PERSERO) AND ITS SUBSIDIARIES CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS (continued) For the Year Ended December 31, 2017 (Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dari pinjaman jangka pendek	4.039.533	2.377.255	Proceeds from short-term loans
Penerimaan dari pinjaman jangka panjang	663.204	1.374.197	Proceeds from long-term loans
Pembayaran pinjaman jangka pendek	(3.686.723)	(4.057.881)	Repayments of short-term loan
Pembayaran pinjaman jangka panjang	(1.072.899)	(2.120.162)	Repayments of long-term loan
Pembayaran dividen	(867.751)	(554.859)	Dividend payments
Pembayaran beban keuangan	(523.147)	(530.823)	Payments of finance costs
Pembayaran obligasi	-	(139.756)	Repayments of bonds
Penerimaan (penempatan) pada kas yang dibatasi penggunaannya	(13.249)	394	Receipt from (placement of restricted cash
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	(1.461.032)	(3.651.635)	Net cash used in financing activities
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS	(13.411)	2.134.941	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
Efekt perubahan nilai kurs pada kas dan setara kas	(18.783)	12.519	Effect of exchange rate changes on cash and cash equivalents
SALDO KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	5.258.526	3.111.066	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE YEAR
SALDO KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	5.226.332	5.258.526	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF THE YEAR

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**LAPORAN KEUANGAN PT PERTAMINA FUEL TERMINAL BBM
TASIKMALAYA TAHUN 2018**

**PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Desember 2018	Disajikan kembali (Catatan 5)	
			31 Desember 2017	1 Januari 2017/ 31 Desember 2016
ASET				
ASET LANCAR				
Kas dan setara kas	2g,2h,6	9.112.312	6.409.827	6.721.568
Kas yang dibatasi penggunaannya	2g,2h,7	108.915	119.671	122.697
Investasi jangka pendek	2h	225.199	249.282	130.820
Piutang usaha	2h,2i			
Pihak berelasi	2f,41a	1.297.651	1.095.016	1.422.268
Pihak ketiga	8a	1.933.455	1.580.627	1.442.452
Piutang Pemerintah - bagian lancar	2h,9	1.834.261	1.492.625	1.792.457
Piutang lain-lain	2h,2i			
Pihak berelasi	2f,41b	149.178	255.054	242.839
Pihak ketiga	8b	734.312	620.460	649.798
Persediaan	2j,10	6.323.165	6.036.137	4.795.022
Pajak dibayar di muka - bagian lancar	2u,40a	820.598	794.255	567.621
Beban dibayar di muka dan uang muka	2k	534.987	476.326	503.382
Investasi lainnya	2h,11	80.171	27.328	43.190
Jumlah Aset Lancar		23.154.204	19.156.608	18.434.114
ASET TIDAK LANCAR				
Piutang Pemerintah - dikurangi bagian lancar	2h,9	2.924.148	663.114	-
Aset pajak tangguhan	2u,40e	1.441.866	1.371.080	751.463
Penyerahan jangka panjang	2h,2m,12	2.819.054	2.970.918	3.329.439
Aset tetap	2n,2o,13	12.859.274	12.439.511	12.156.785
Aset minyak dan gas serta panas bumi	2o,2p,14	18.614.286	18.031.374	16.397.662
Pajak dibayar di muka - dikurangi bagian lancar	2u,40a	820.287	829.300	1.469.767
Aset tidak lancar lainnya	2h,15	2.085.333	1.977.470	1.436.864
Jumlah Aset Tidak Lancar		41.564.248	38.282.767	35.541.980
JUMLAH ASET		64.718.452	57.439.375	53.976.094

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian.

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
 Tanggal 31 Desember 2018
 (Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Desember 2018	Disajikan kembali (Catatan 5)	
			31 Desember 2017	1 Januari 2017/ 31 Desember 2016
LIABILITAS DAN EKUITAS				
LIABILITAS				
LIABILITAS JANGKA PENDEK				
Pinjaman jangka pendek	2h,16	4.347.035	452.879	230.293
Utang usaha	2h			
Pihak berelasi	2f,41c	78.781	49.277	118.540
Pihak ketiga	17	3.597.777	3.900.121	3.290.665
Utang Pemerintah - bagian lancar	2h,18	1.207.743	1.050.619	952.545
Utang pajak	2u,40b			
Pajak penghasilan		467.605	308.803	475.576
Pajak lain-lain		258.405	250.533	251.553
Beban akrual	2h,19	2.135.509	2.019.896	1.596.612
Liabilitas jangka panjang - bagian lancar	2h,2o,20	420.577	365.959	722.200
Utang lain-lain	2h			
Pihak berelasi	2f,41d	54.011	56.625	50.947
Pihak ketiga		1.203.426	1.121.494	1.026.808
Pendapatan tangguhan - bagian lancar		202.013	260.838	177.499
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		13.972.882	9.837.044	8.893.238
LIABILITAS JANGKA PANJANG				
Utang Pemerintah - dikurangi bagian lancar	2h,18	795.082	780.626	732.573
Liabilitas pajak tangguhan	2u,40e	3.307.406	2.848.152	2.528.517
Liabilitas jangka panjang - dikurangi bagian lancar	2h,2o,20	1.805.300	2.109.767	2.716.909
Utang obligasi	2h,21	11.094.096	10.385.873	9.772.656
Liabilitas imbalan kerja karyawan	2s,22	1.850.383	2.208.220	2.058.732
Provisi pembongkaran dan restorasi	2q,23	2.029.735	2.129.337	1.900.093
Pendapatan tangguhan - dikurangi bagian lancar		74.623	42.716	65.715
Utang jangka panjang lain-lain	2h	178.905	84.373	62.903
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		21.135.530	20.589.064	19.838.098
JUMLAH LIABILITAS		35.108.412	30.426.108	28.731.336

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian.

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
 Tanggal 31 Desember 2018
 (Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

		Disajikan kembali (Catatan 5)		
	Catatan	31 Desember 2018	31 Desember 2017	1 Januari 2017/ 31 Desember 2016
EKUITAS				
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk				
Modal saham				
Modal dasar - 600.000.000 (2018) dan 200.000.000 (2017 dan 2016) saham biasa - nilai nominal Rp1.000.000 (nilai penuh) per saham;				
Ditempatkan dan disetor - 171.227.044 saham (2018), 133.090.697 saham (2017 dan 2016)				
	25a	16.191.204	13.417.047	13.417.047
Tambahan modal disetor	2e,4a,25b	(924.296)	2.736	2.736
Ekuitas merging entities		-	1.804.579	1.801.742
Bantuan Pemerintah yang belum ditentukan statusnya	26	401.120	1.361	1.361
Komponen ekuitas lainnya		607.564	487.699	664.617
Saldo laba	27			
- Ditentukan penggunaannya		8.796.357	6.871.101	4.631.441
- Belum ditentukan penggunaannya		2.526.772	2.540.195	3.147.043
		27.598.721	25.124.718	23.665.967
Kepentingan non-pengendali	2c,24	2.011.319	1.888.549	1.578.771
JUMLAH EKUITAS		29.610.040	27.013.267	25.244.758
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		64.718.452	57.439.375	53.976.094

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian.

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2018
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember	
		2018	Disajikan kembali (Catatan 5) 2017
Penjualan dan pendapatan usaha lainnya:	2r		
Penjualan dalam negeri minyak mentah, gas bumi, energi panas bumi dan produk minyak	28	44.742.511	39.788.784
Penggantian biaya subsidi dari Pemerintah	29	5.632.468	3.572.084
Penjualan ekspor minyak mentah, gas bumi dan produk minyak	30	3.636.953	1.874.281
Imbalan jasa pemasaran		15.432	25.474
Pendapatan usaha dari aktivitas operasi lainnya	31	3.906.207	740.100
JUMLAH PENJUALAN DAN PENDAPATAN USAHA LAINNYA		57.933.571	46.000.723
Beban pokok penjualan dan beban langsung lainnya:	2r		
Beban pokok penjualan	32	(42.787.916)	(33.175.656)
Beban produksi hulu dan <i>lifting</i>	33	(4.386.516)	(3.421.207)
Beban eksplorasi	34	(267.680)	(165.356)
Beban dari aktivitas operasi lainnya	35	(1.271.977)	(862.962)
JUMLAH BEBAN POKOK PENJUALAN DAN BEBAN LANGSUNG LAINNYA		(48.714.089)	(37.625.181)
LABA BRUTO		9.219.482	8.375.542
Beban penjualan dan pemasaran	2r,36	(1.642.831)	(1.590.202)
Beban umum dan administrasi	2r,37	(1.329.911)	(1.596.934)
Laba selisih kurs, neto	2r,2t	19.622	58.137
Pendapatan keuangan	2r,38	256.573	233.074
Beban keuangan	2r,38	(835.238)	(817.711)
Bagian atas laba neto entitas asosiasi dan ventura bersama	2c,2r	122.724	37.904
Beban lain-lain, neto	2r,39	(80.825)	(830.582)
		(3.489.886)	(4.508.314)
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		5.729.596	3.867.228
Beban pajak penghasilan, neto	2u,40c	(3.013.202)	(1.166.824)
LABA TAHUN BERJALAN SETELAH EFEK PENYESUAIAN LABA <i>MERGING ENTITIES</i>		2.716.394	2.700.404

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian.

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2018
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

Catatan	Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2018	Disajikan kembali (Catatan 5) 2017
LABA TAHUN BERJALAN SETELAH EFEK PENYESUAIAN LABA MERGING ENTITIES	2.716.394	2.700.404
PENGHASILAN/(RUGI) KOMPREHENSIF LAIN		
Pos-pos yang tidak direklasifikasi ke laba rugi dalam periode berikutnya (neto setelah pajak):		
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti, neto	2s 228.498	(129.059)
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi dalam periode berikutnya (neto setelah pajak):		
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	2c,2t (79.561)	7.060
Bagian penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi	2c,2m (130.775)	(25.134)
Jumlah penghasilan/(rugi) komprehensif lainnya tahun berjalan setelah pajak	18.162	(147.133)
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN SETELAH EFEK PENYESUAIAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN MERGING ENTITIES	2.734.556	2.553.271
Penyesuaian atas laba <i>merging entities</i> :		
Pemilik entitas induk	(45.770)	(81.537)
Kepentingan non-pengendali	2c (34.585)	(66.248)
	(80.355)	(147.785)
JUMLAH LABA TAHUN BERJALAN SEBELUM EFEK PENYESUAIAN LABA MERGING ENTITIES YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:		
Pemilik entitas induk	2.526.772	2.540.195
Kepentingan non-pengendali	2c 109.267	12.424
	2.636.039	2.552.619

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian.

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2018
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember	
		2018	Disajikan kembali (Catatan 5) 2017
Penyesuaian penghasilan komprehensif lainnya atas <i>merging entities</i> :			
Pemilik entitas induk		(42.546)	(80.710)
Kepentingan non-pengendali	2c	(32.682)	(65.549)
		(75.228)	(146.259)
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAINNYA TAHUN BERJALAN SEBELUM EFEK PENYESUAIAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN <i>MERGING ENTITIES</i> YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:			
Pemilik entitas induk		2.536.559	2.363.277
Kepentingan non-pengendali	2c	122.769	43.735
		2.659.328	2.407.012

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian.

PT PERTAMA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
 Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2018
 (Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

Distribusi laporan perubahan ekuitas

	Empire Global Energy				Kali Inda				Jumlah	Rendemen keperawatan	Jumlah Bulan
	Modal Awal Akumulasi dari Saham	Modal Reserva Lainnya	Reserva Kumulatif dari Saham	Reserva Pajak yang belum diketahui akibatnya	Modal Prinsipal yang belum diketahui akibatnya	Modal Lainnya	Saldo akumulasi keperawatan	Saldo akumulasi keperawatan			
Saldo 1 Januari 2018 (Distribusi kembali)	6.473.642	1.941.730	1.138	1.381	(84.241)	88.419	4.931.841	2.147.341	21.465.447	1.273.711	23.244.738
Perubahan lainnya pada modal keperawatan Keperawatan dari Saham	-	-	-	-	-	-	-	-	-	122.738	122.738
Perubahan lainnya keperawatan dari Saham Keperawatan dari Saham	-	-	-	-	-	-	-	-	-	16.114	16.114
Perubahan lainnya keperawatan dari Saham Keperawatan dari Saham	-	-	-	-	-	-	-	-	-	12.415	12,415
Saldo Lanjutan perubahan lainnya Keperawatan	5,18	-	-	-	1,28	-	-	-	1,28	1,271	1,449
Perubahan lainnya dari Saham Keperawatan dari Saham	-	-	-	-	-	-	-	-	-	10,128	10,128
Perubahan lainnya dari Saham Keperawatan dari Saham	5	-	-	-	132,721	-	-	-	132,721	1,1	133,721
Perubahan lainnya dari Saham Keperawatan dari Saham	263,2	-	-	-	-	-	-	-	263,2	301,383	301,383
Modal baru Keperawatan	17	-	-	-	-	-	2.124,981	2.124,981	-	-	-
Saldo akhir Keperawatan	6.473.642	1.941.730	1.138	1.381	(84,241)	78,419	4.931,841	2.147,341	21,465,447	1.396,449	23,244,738

Tidak ada operasi keuangan lainnya yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasi.

7

PT PERTAMA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN (lanjutan)
 Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2018
 (Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

Distribusi laporan perubahan ekuitas

	Empire Global Energy				Kali Inda				Jumlah	Rendemen keperawatan	Jumlah Bulan
	Modal Awal Akumulasi dari Saham	Modal Reserva Lainnya	Reserva Kumulatif dari Saham	Reserva Pajak yang belum diketahui akibatnya	Modal Prinsipal yang belum diketahui akibatnya	Modal Lainnya	Saldo akumulasi keperawatan	Saldo akumulasi keperawatan			
Saldo 1 Januari 2018 (Distribusi kembali)	5.271.847	1.863.878	1.138	1.381	(84,241)	78,419	4.931,841	2.147,341	18,938,418	1.838,448	20,776,866
Perubahan lainnya keperawatan dari Saham Keperawatan dari Saham	-	-	-	-	-	-	-	-	-	16,449	16,449
Perubahan lainnya keperawatan dari Saham Keperawatan dari Saham	-	-	-	-	-	-	-	-	-	12,415	12,415
Saldo Lanjutan perubahan lainnya Keperawatan	5,18	-	-	-	1,28	-	-	-	1,28	1,271	1,449
Perubahan lainnya dari Saham Keperawatan dari Saham	-	-	-	-	-	-	-	-	-	10,128	10,128
Perubahan lainnya dari Saham Keperawatan dari Saham	5	-	-	-	132,721	-	-	-	132,721	1,1	133,721
Perubahan lainnya dari Saham Keperawatan dari Saham	263,2	-	-	-	-	-	-	-	263,2	301,383	301,383
Modal baru Keperawatan	17	-	-	-	-	-	2.124,981	2.124,981	-	-	-
Saldo akhir Keperawatan	5.271,847	1.863,878	1,138	1,381	(84,241)	78,419	4.931,841	2.147,341	18,938,418	1.854,897	20,793,266

Tidak ada operasi keuangan lainnya yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasi.

8

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2018
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

Catatan	Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2018	Disajikan kembali (Catatan 5) 2017
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan kas dari pelanggan	48.878.496	40.220.288
Penerimaan kas dari Pemerintah	7.805.648	3.787.855
Penerimaan kas dari restitusi pajak	185.016	616.698
Pembayaran kas kepada pemasok	(38.227.640)	(29.261.802)
Pembayaran kas kepada Pemerintah	(11.279.557)	(7.524.628)
Pembayaran pajak penghasilan badan	(2.688.175)	(2.100.297)
Pembayaran kas kepada pekerja dan manajemen	(1.640.855)	(1.540.805)
Penerimaan dari (penempatan pada) kas yang dibatasi penggunaannya	73.109	(156.047)
Penerimaan bunga	63.327	35.616
Kas neto yang diperoleh dari aktivitas operasi	3.169.369	4.076.878
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Hasil dari pelepasan investasi jangka pendek	198.439	99.870
Hasil dari pelepasan investasi jangka panjang	-	15.801
Penerimaan bunga dari investasi	13.784	18.240
Penerimaan kas dari aktivitas investasi lainnya	262.222	28.681
Hasil penjualan aset tetap	176	102
Penerimaan dividen dari entitas asosiasi	214.083	81.648
Pembelian aset tetap	(1.287.975)	(981.944)
Pembelian aset minyak dan gas serta panas bumi	(1.482.518)	(891.964)
Penempatan penyertaan jangka panjang	(1.062.244)	(659.992)
Penempatan investasi jangka pendek	(237.577)	(226.322)
Pembayaran aset eksplorasi dan evaluasi	(99.538)	(37.200)
Penempatan pada kas yang dibatasi penggunaannya	(22.614)	(29.433)
Kas yang diterima karena perubahan pengendalian	-	203.230
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi	(3.503.762)	(2.379.283)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian.

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2018
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember	
		2018	Disajikan kembali (Catatan 5) 2017
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Penerimaan dari pinjaman jangka pendek	46	9.489.219	4.039.533
Penerimaan dari penerbitan obligasi	46	734.407	-
Penerimaan dari pinjaman jangka panjang	46	255.931	1.288.204
Pembayaran pinjaman jangka pendek	46	(5.583.278)	(3.786.723)
Pembayaran pinjaman jangka panjang	46	(465.351)	(2.109.038)
Pembayaran dividen	27,46	(585.755)	(867.751)
Pembayaran beban keuangan		(538.489)	(523.147)
Pembayaran obligasi	46	(37.649)	-
Penempatan pada kas yang dibatasi penggunaannya		(312)	(13.249)
Kas neto yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan		3.268.723	(1.972.171)
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS			
Efek perubahan nilai kurs pada kas dan setara kas		(231.845)	(37.165)
SALDO KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	6	6.409.827	6.721.568
SALDO KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	6	9.112.312	6.409.827

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian.

**LAPORAN KEUANGAN PT PERTAMINA *FUEL* TERMINAL BBM
TASIKMALAYA TAHUN 2019**

**PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)**

	Catatan	31 Desember 2019	31 Desember 2018
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	2g,2h,5	6.756.252	9.112.312
Kas yang dibatasi penggunaannya	2g,2h,6	182.129	108.915
Investasi jangka pendek	2h	392.584	225.199
Piutang usaha	2h,2i		
Pihak berelasi	2f,40a	1.554.094	1.297.651
Pihak ketiga	7a	1.892.058	1.933.455
Piutang Pemerintah - bagian lancar	2f,2h,2i,8	3.375.794	1.834.261
Piutang lain-lain	2h,2i		
Pihak berelasi	2f,40b	182.487	149.178
Pihak ketiga	7b	956.932	734.312
Persediaan	2j,9	5.893.332	6.323.165
Pajak dibayar di muka - bagian lancar	2u,39a	1.361.726	820.598
Biaya dibayar di muka dan uang muka	2k	447.604	534.987
Investasi lainnya	2h,10	85.834	80.171
Jumlah Aset Lancar		23.080.826	23.154.204
ASET TIDAK LANCAR			
Piutang Pemerintah - dikurangi bagian lancar	2f,2h,2i,8	3.313.801	2.924.148
Aset pajak tangguhan	2u,39e	1.506.071	1.441.866
Penyertaan jangka panjang	2h,2m,11	2.973.879	2.819.054
Aset tetap	2n,2o,12	13.352.327	12.859.274
Aset minyak dan gas serta panas bumi	2o,2p,13	19.756.792	18.614.286
Pajak dibayar di muka - dikurangi bagian lancar	2u,39a	875.900	820.287
Aset tidak lancar lainnya	2h,14	2.226.812	2.085.333
Jumlah Aset Tidak Lancar		44.005.582	41.564.248
JUMLAH ASET		67.086.408	64.718.452

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian.

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
 Tanggal 31 Desember 2019
 (Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Desember 2019	31 Desember 2018
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Pinjaman jangka pendek	2h,15	1.270.052	4.347.035
Utang usaha	2h		
Pihak berelasi	2f,40c	73.304	78.781
Pihak ketiga	16	4.570.033	3.597.777
Utang Pemerintah - bagian lancar	2h,2f,17	940.413	1.207.743
Utang pajak	2u,39b		
Pajak penghasilan		199.380	467.605
Pajak lain-lain		302.942	258.405
Beban akrual	2h,18	2.798.681	2.135.509
Liabilitas jangka panjang - bagian lancar	2h,2o,19	573.726	420.577
Utang lain-lain	2h		
Pihak berelasi	2f,40d	74.459	54.011
Pihak ketiga		1.103.362	1.203.426
Pendapatan tangguhan - bagian lancar	2r	256.996	202.013
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		12.163.348	13.972.882
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Utang Pemerintah - dikurangi bagian lancar	2h,17	796.029	795.082
Liabilitas pajak tangguhan	2u,39e	3.731.426	3.307.406
Liabilitas jangka panjang - dikurangi bagian lancar	2h,2o,19	1.546.412	1.805.300
Utang obligasi	2h,20	12.614.493	11.094.096
Liabilitas imbalan kerja karyawan	2s,21b	1.994.389	1.850.383
Provisi pembongkaran dan restorasi	2q,22	2.458.905	2.029.735
Pendapatan tangguhan - dikurangi bagian lancar	2r	53.826	74.623
Utang jangka panjang lain-lain	2h	508.099	178.905
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		23.703.579	21.135.530
JUMLAH LIABILITAS		35.866.927	35.108.412

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian.

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
 Tanggal 31 Desember 2019
 (Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Desember 2019	31 Desember 2018
EKUITAS			
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk			
Modal saham			
Modal dasar - 600.000.000 saham biasa - nilai nominal Rp1.000.000 (nilai penuh) per saham;			
Ditempatkan dan disetor - 171.227.044 saham	24a	16.191.204	16.191.204
Tambahan modal disetor	24b	(924.296)	(924.296)
Bantuan Pemerintah yang belum ditentukan statusnya	25	146.578	401.120
Komponen ekuitas lainnya		67.697	607.564
Saldo laba	26		
- Ditetapkan penggunaannya		10.770.470	8.796.357
- Belum ditentukan penggunaannya		2.529.342	2.526.772
		<u>28.780.995</u>	<u>27.598.721</u>
Kepentingan non-pengendali	2c, 23	2.438.486	2.011.319
JUMLAH EKUITAS		31.219.481	29.610.040
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		67.086.408	64.718.452

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian.

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
KONSOLIDASIAN

Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2019
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember	
		2019	2018
Penjualan dan pendapatan usaha lainnya:	2r		
Penjualan dalam negeri minyak mentah, gas bumi, energi panas bumi dan produk minyak	27	43.783.510	44.742.511
Penggantian biaya subsidi dari Pemerintah	28	4.875.075	5.632.468
Penjualan ekspor minyak mentah, gas bumi dan produk minyak	29	3.628.904	3.636.953
Imbalan jasa pemasaran	40e	-	15.432
Pendapatan usaha dari aktivitas operasi lainnya	30	2.297.168	3.906.207
JUMLAH PENJUALAN DAN PENDAPATAN USAHA LAINNYA		54.584.657	57.933.571
Beban pokok penjualan dan beban langsung lainnya:	2r		
Beban pokok penjualan	2r,31	(39.559.658)	(42.787.916)
Beban produksi hulu dan <i>lifting</i>	2r,32	(4.999.734)	(4.386.516)
Beban eksplorasi	2r,33	(206.929)	(267.680)
Beban dari aktivitas operasi lainnya	2r,34	(1.741.689)	(1.271.977)
JUMLAH BEBAN POKOK PENJUALAN DAN BEBAN LANGSUNG LAINNYA		(46.508.010)	(48.714.089)
LABA BRUTO		8.076.647	9.219.482
Beban penjualan dan pemasaran	2r,35	(1.624.902)	(1.642.831)
Beban umum dan administrasi	2r,36	(1.553.620)	(1.329.911)
Laba selisih kurs, neto	2r,2t	289.430	19.622
Pendapatan keuangan	2r,37	1.221.380	256.573
Beban keuangan	2r,37	(965.290)	(835.238)
Bagian atas laba neto entitas asosiasi dan ventura bersama	2c,2r	80.322	122.724
Beban lain-lain, neto	2r,38	(642.988)	(80.825)
		(3.195.668)	(3.489.886)
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		4.880.979	5.729.596
Beban pajak penghasilan, neto	2u,39c	(2.262.593)	(3.013.202)
LABA TAHUN BERJALAN SETELAH DAMPAK PENYESUAIAN LABA MERGING ENTITIES		2.618.386	2.716.394

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian.

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2019
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember	
		2019	2018
LABA TAHUN BERJALAN SETELAH DAMPAK PENYESUAIAN LABA MERGING ENTITIES		2.618.386	2.716.394
(RUGI) PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN			
Pos-pos yang tidak direklasifikasi ke laba rugi dalam periode berikutnya (neto setelah pajak):			
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti, neto	2s	(93.315)	228.498
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi dalam periode berikutnya (neto setelah pajak):			
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	2c,2t	48.178	(79.561)
Bagian penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi	2c,2m	(156.607)	(130.775)
Jumlah (rugl) penghasilan komprehensif lainnya tahun berjalan setelah pajak		(201.744)	18.162
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN SETELAH DAMPAK PENYESUAIAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN MERGING ENTITIES		2.416.642	2.734.556
Penyesuaian atas laba tahun berjalan <i>merging entities</i> :			
Pemilik entitas induk		-	(45.770)
Kepentingan non-pengendali	2c	-	(34.585)
		-	(80.355)
JUMLAH LABA TAHUN BERJALAN SEBELUM DAMPAK PENYESUAIAN MERGING ENTITIES YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:			
Pemilik entitas induk		2.529.342	2.526.772
Kepentingan non-pengendali	2c	89.044	109.267
		2.618.386	2.636.039

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian.

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2019
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember	
		2019	2018
Penyesuaian penghasilan komprehensif tahun berjalan atas <i>merging entities</i> :			
Pemilik entitas induk		-	(42.546)
Kepentingan non-pengendali	2c	-	(32.682)
		-	(75.228)
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN SEBELUM DAMPAK PENYESUAIAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN <i>MERGING ENTITIES</i> YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:			
Pemilik entitas induk		1.989.475	2.536.559
Kepentingan non-pengendali	2c	427.167	122.769
		2.416.642	2.659.328

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian.

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
 Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2019
 (Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

Dibebaskan kepada pemilik entitas induk

Catatan	Komponen ekuitas lainnya										
	Modal saham yang diterbitkan dan dibeli	Saldo yang dipegang entitas	Tambahan modal saham	Bantuan Pemerintah yang diakui atas kontribusi sukarela	Saldo dari laba tahun sebelumnya	Saldo laba tahun berjalan	Saldo laba	Saldo laba	Saldo laba	Saldo laba	Saldo laba
Saldo 1 Januari 2019	12.611.667	1.888.878	2.738	1.281	(300.876)	788.872	8.811.701	3.882.189	23.224.778	1.888.888	27.612.287
Pembelian atau labuan kembali yang diizinkan	-	48.778	-	-	-	-	-	-	48.778	48.778	80.388
Pembelian yang tidak diizinkan oleh hukum	-	(2.778)	-	-	-	-	-	-	(2.778)	(1.900)	(15.177)
Pembelian dan pembelian di PT Anak/Entitas Asosiasi/Entitas Terikat dan PT Bersama-sama/Entitas Asosiasi dan Pihak Berelasi	40,0	-	-	-	-	13.718	-	-	13.718	38.814	62.224
Kepentingan yang tidak dapat diperjualbelikan	-	2.778.127	(1.947.120)	367.000	-	-	-	-	1.198.007	-	-
Saldo: Persepsi yang belum dicatat sebagai laba	256	-	-	-	300.718	-	-	-	300.718	-	300.718
Saldo: Laba tahun berjalan	33,2	-	-	-	(99.200)	-	-	-	(99.200)	(99.200)	(19.911)
Penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi	-	-	-	-	-	30.136	-	-	30.136	30.136	(130.771)
Penghasilan kembali atas Saham Milik Sendiri (MSES)	26	-	-	-	-	234.001	-	-	234.001	9.120	224.881
Pendapatan lainnya	284,20	-	-	-	-	-	-	214.000	214.000	-	214.000
Akumulasi kerugian lain	28	-	-	-	-	-	1.815.760	(1.815.760)	-	-	-
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	2.026.777	2.026.777	2.026.777	98.287	2.026.777
Saldo 31 Desember 2019	12.591.224	-	(204.292)	461.128	(160.216)	168.878	8.796.267	2.226.775	27.586.721	2.011.128	28.619.948

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian.

7

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN (lanjutan)
 Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2019
 (Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

Dibebaskan kepada pemilik entitas induk

Catatan	Komponen ekuitas lainnya										
	Modal saham yang diterbitkan dan dibeli	Saldo yang dipegang entitas	Tambahan modal saham	Bantuan Pemerintah yang diakui atas kontribusi sukarela	Saldo dari laba tahun sebelumnya	Saldo laba tahun berjalan	Saldo laba	Saldo laba	Saldo laba	Saldo laba	Saldo laba
Saldo 1 Januari 2019	12.591.224	-	(204.292)	461.128	(160.216)	168.878	8.796.267	2.226.775	27.586.721	2.011.128	28.619.948
Saldo: Persepsi yang belum dicatat sebagai laba	256	-	-	(254.240)	-	-	-	-	(254.240)	-	(254.240)
Saldo: Laba tahun berjalan	33,2	-	-	-	16.268	-	-	-	16.268	(1.184)	48.578
Penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi	-	-	-	-	-	(62.720)	-	-	(62.720)	290.128	(158.901)
Penghasilan kembali atas Saham Milik Sendiri (MSES)	26	-	-	-	(710.422)	-	-	-	(710.422)	90.287	(620.135)
Pendapatan lainnya	284,20	-	-	-	-	-	(222.000)	(222.000)	-	-	(222.000)
Akumulasi kerugian lain	28	-	-	-	-	-	1.215.173	(1.215.173)	-	-	-
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	2.026.777	2.026.777	2.026.777	98.287	2.026.777
Saldo 31 Desember 2019	12.591.224	-	(204.292)	461.128	(160.216)	168.878	8.796.267	2.226.775	27.586.721	2.011.128	28.619.948

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian.

8

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2019
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

	Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember		
	Catatan	2019	2018
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan kas dari pelanggan		51.863.307	48.878.496
Penerimaan kas dari Pemerintah		7.195.147	7.805.648
Penerimaan kas dari restitusi pajak		82.958	185.016
Pembayaran kas kepada pemasok		(40.687.345)	(38.227.640)
Pembayaran kas kepada Pemerintah		(9.587.675)	(11.279.557)
Pembayaran pajak penghasilan badan		(2.451.894)	(2.688.175)
Pembayaran kas kepada pekerja dan manajemen (Penempatan pada)/penerimaan dari kas yang dibatasi penggunaannya		(47.011)	73.109
Penerimaan bunga		47.145	63.327
Kas neto yang diperoleh dari aktivitas operasi		4.490.733	3.169.369
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Hasil dari pelepasan investasi jangka pendek		162.836	198.439
Penerimaan bunga dari investasi		5.841	13.784
Hasil penjualan aset tetap		1.255	176
Penerimaan dividen dari entitas asosiasi dan ventura bersama		99.812	214.083
Pembelian aset tetap		(1.277.676)	(1.287.975)
Pembelian aset minyak dan gas serta panas bumi		(2.360.764)	(1.482.518)
Penempatan penyertaan jangka panjang		(290.286)	(1.062.244)
Penempatan investasi jangka pendek		(340.803)	(237.577)
Pembayaran aset eksplorasi dan evaluasi		(6.978)	(99.538)
Penerimaan dari/(penempatan pada) kas yang dibatasi penggunaannya		1.837	(22.614)
Akuisisi bisnis entitas anak, dikurangi kas yang diperoleh		8.467	-
Penerimaan kas dari aktivitas investasi lainnya		99.031	262.222
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi		(3.897.428)	(3.503.762)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian.

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
 Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2019
 (Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember	
		2019	2018
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Penerimaan dari pinjaman jangka pendek	45	7.147.166	9.489.219
Penerimaan dari penerbitan obligasi	45	1.498.855	734.407
Penerimaan dari liabilitas jangka panjang	45	394.739	255.931
Pembayaran pinjaman jangka pendek	45	(10.254.978)	(5.583.278)
Pembayaran liabilitas jangka panjang	45	(524.558)	(465.351)
Pembayaran dividen	26,45	(563.106)	(585.755)
Pembayaran beban keuangan		(621.564)	(538.489)
Pembayaran obligasi	45	-	(37.649)
Penempatan pada kas yang dibatasi penggunaannya		(139.043)	(312)
Kas neto yang (digunakan untuk)/diperoleh dari aktivitas pendanaan		(3.062.489)	3.268.723
(PENURUNAN)/KENAIKAN NETO KAS DAN SETARA KAS		(2.469.184)	2.934.330
Efek perubahan nilai kurs pada kas dan setara kas		113.124	(231.845)
SALDO KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	5	9.112.312	6.409.827
SALDO KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	5	6.756.252	9.112.312

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian.